

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BACA AL QURAN SISWA
MELALUI KEGIATAN LITERASI AL QURAN
DI SMK NEGERI 1 KLATEN TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh :

Siwi Herlina Putri

NIM: 193111075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siwi Herlina Putri
NIM : 193111075

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siwi Herlina Putri

NIM : 193111075

Judul : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Al Qur'an Siswa Melalui Kegiatan Literasi Al Qur'an Di SMK N 1 Klaten Tahun 2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Maret 2023

Pembimbing



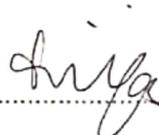
Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

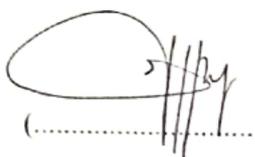
Skripsi dengan judul Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Al Qur'an Siswa Melalui Kegiatan Literasi Al Qur'an Di SMK N 1 Klaten Tahun 2023 yang disusun oleh Siwi Herlina Putri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis tanggal 13 April 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. (..........)
NIP. 19730715 199903 2 002

Penguji 1

Merangkap Ketua : Mayana Ratih P, M.Pd. (..........)
NIP. 19830505 201701 2 146

Penguji Utama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. (..........)
NIP. 19680425 200003 2 001

Surakarta, 19 Mei 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tersayang, yang telah meridhoi putrinya menempuh perguruan tinggi hingga sampai di titik ini. Terimakasih untuk segala doa dan dukungannya selama ini.
2. Kakakku Enggar Prasetyo yang selalu menyayangiku dengan caranya yang beda, wujud sayangnya kadang salah diartikan, terimakasih.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta tempat saya menimba ilmu.

MOTTO

عن أبي الدرداء رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ
فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Dari Abu Dardā` -raḍiyallāhu 'anhu-, dari Nabi -ṣallallāhu 'alahi wa sallam-,
beliau bersabda, "Siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan
memudahkan baginya jalan
menuju Surga..."

(HR. Ibnu Majah) (hadeethenc, 2022)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siwi Herlina Putri

NIM : 193111075

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Al Qur'an Siswa Melalui Kegiatan Literasi Al Qur'an Di SMK N 1 Klaten Tahun Ajaran 2022/2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian haru diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 13 April 2023

Yang menyatakan,



SIWI HERLINA PUTRI

NIM : 193111075

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan bimbingan – Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Al Qur’an Siswa Melalui Kegiatan Literasi Al Qur’an Di SMK N 1 Klaten Tahun Ajaran 2022/2023” dan penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis baik di dunia maupun di akhirat. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, saya menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M. Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.H.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah.
5. Bapak Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Wali Studi yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis selama menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen beserta staf Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
8. Bapak Narimo, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Klaten yang telah memberikan izin dalam penelitian.
9. Bapak Suratman, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam Jurusan Akuntansi yang telah bersedia menjadi objek penelitian dalam skripsi ini.
10. Seluruh warga SMK N 1 Klaten yang telah membantu dan memudahkan saya pada saat proses penelitian.

10. Seluruh warga SMK N 1 Klaten yang telah membantu dan memudahkan saya pada saat proses penelitian.
11. Orang-orang baik di Nur Hidayah, yang selalu memberikan dukungan penuh untuk menggapai impian satu per satu.
12. Sahabat-sahabat ku, tempat berkeluh kesah dan bertukar pendapat demi tersusunnya skripsi ini.
13. Teman – teman PAI Angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar segera menyelesaikan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, karena telah memberikan dukungan doa dan semangat, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan semangat. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan barokah -Nya kepada kalian semua. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis berharap kepada semua pihak yang membaca agar memberikan saran dan kritik demi perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 13 April 2023

Penulis,



Siwi Herlina Putri

NIM : 193111075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I 1	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	9
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian	39
C. Subjek dan Informan Penelitian Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN.....	49
A. Fakta Temuan Penelitian	49
B. Interpretasi Hasil Penelitian	78
BABV	87

PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

ABSTRAK

Siwi Herlina Putri, 2023, *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Al Qur'an Siswa Melalui Kegiatan Literasi Al Qur'an Di SMK N 1 Klaten Tahun 2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci : Guru PAI, motivasi baca Al Qur'an

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi membaca Al Qur'an siswa di zaman sekarang khususnya siswa SMK jurusan selain Akuntansi di SMK N 1 Klaten. Dimana terdapat perbedaan motivasi baca Al Qur'an antara jurusan Akuntansi dengan jurusan lain. Padahal program kegiatan literasi yang diterapkan adalah sama yaitu kegiatan literasi Al Qur'an. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis peran guru PAI yang dilakukan di jurusan Akuntansi sehingga lebih unggul dibandingkan dengan jurusan lain. Tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu: 1) Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI di kelas XI Akuntansi dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an melalui kegiatan literasi 2) Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan literasi Al Qur'an di SMK N 1 Klaten di kelas XI Akuntansi 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI Jurusan Akuntansi kelas XI dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan literasi di SMK N 1 Klaten.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dilakukan di SMK N 1 Klaten, di mulai bulan Juni 2022 sampai dengan bulan April 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI Jurusan Akuntansi, sedangkan informan penelitian yaitu kepala sekolah, siswa kelas XI Akuntansi dan orang tua/wali siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis *interaktif* dengan tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi baca Al Qur'an siswa jurusan Akuntansi di SMK N 1 Klaten sebagai motivator dimana guru sebagai pendorong semangat peserta didik Kedua sebagai pembimbing, guru PAI berusaha menjadi orang yang mampu memberikan arahan dan pendampingan jika peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an. Yang ketiga sebagai evaluator, guru PAI lah yang melaksanakan penilaian terhadap motivasi baca Al Qur'an peserta didik kemudian menyampaikan hasilnya kepada siswa siswi 2) Pelaksanaan kegiatan literasi Al Qur'an ini dilakukan setiap pagi hari pukul 07.00 – 07.30 WIB di kelas masing-masing dengan terbagi menjadi beberapa sesi yaitu tadarus bersama, pembacaan kandungan ayat dan setoran hafalan siswa 3) Faktor pendukung berasal dari pihak sekolah dan orang tua dan faktor penghambat yaitu lingkungan sosial dan media elektronik.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	38
Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1992)	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	40
Tabel 4.1 Keadaan Pendidik.....	55
Tabel 4.2 Keadaan Siswa	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah dengan perantara Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Al-Qur'an berisi sumber hukum bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW dengan lafalnya, dan dengan hal itu pula orang-orang Arab diberikan tantangan untuk membuat seperti yang ada di Al-Qur'an namun mereka tidak mampu, bahkan hanya membuat satu surah sekalipun. (Al-Qatan, 1994: 459)

Al-Qur'an dianggap sebagai petunjuk, yang harus dipahami, dihayati kemudian diamalkan. Saat seseorang membacanya maka akan dihitung sebagai pahala, dan termasuk salah satu ibadah yang dianjurkan bagi umat Islam. Seperti dalam sabda Rasulullah dalam sebuah hadits yang berbunyi :

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

« الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ » متفقٌ عليه .

Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.” (HR. Bukhari Muslim)

Namun pada kenyataannya, tidak semua orang bisa dengan mudah memahami al-Qur'an bahkan tak sedikit pula orang yang mengaku muslim namun belum fasih dalam melafalkan ayat-ayat Al Quran. Meskipun tidak

memahami kandungan dari ayat yang dibaca. Hal tersebut membuktikan jika membaca Al-Qur'an tidak hanya untuk memahami dan mengetahui kandungan isi di dalamnya, namun juga menjalin hubungan rohani kepada Sang Pencipta yaitu Allah melalui ayat-ayat yang dilafalkan.

Selain menjadi pedoman hidup, Al-Qur'an melalui kandungan hukum di dalamnya menjadi sarana bagi manusia untuk mendapat ketenangan rohani dan kesejukan hati. Dilakukan dengan melafalkan ayat-ayat-Nya dan mendengarkan lantunannya. Maka dari itu, setiap muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap hari, terutama diwaktu shalat lima waktu.

Di sekolah, pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi salah satu komponen dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk melahirkan generasi Qur'ani, maka perlu adanya pemahaman terhadap Al Quran diawali dengan mampu membaca Al Quran dengan fasih sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang telah ditentukan. Hal yang perlu dilakukan adalah umat Islam harus mampu membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berbicara kemampuan membaca Alquran, tak dapat dipisahkan dari pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri. (Hamdani, 2017: 90)

Hal ini pula yang menuntut para guru PAI untuk mengambil peran penting dalam kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an. Tentunya ada beberapa program, kegiatan, atau ekstrakurikuler yang ada di sekolah misalnya kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), Qiro' ah (Seni Baca Al-Qur'an), literasi Al Qur'an (tadarusan) dan

lain sebagainya. Beberapa kegiatan tersebut, kini telah mendapatkan dukungan penuh dari pihak kepala sekolah dan warga sekolah.

Perlu mengingat kembali, bahwa pada umumnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada pembelajaran akademik dengan model praktikum masing-masing kejuruan yang lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan keagamaannya. Ini pula yang menjadi keunikan dan nilai lebih bagi SMK N 1 Klaten dimana siswa-siswi tidak hanya dituntut cerdas dalam hal ilmu dunia namun juga akhiratnya.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa di SMK N 1 Klaten memiliki kegiatan literasi terkait pembinaan kereligiusan siswa. Diantaranya dalam hal ini adalah kegiatan literasi Al Qur'an. Kegiatan literasi Al Qur'an menjadi program wajib yang dilaksanakan siswa di pagi hari. Dilaksanakan setelah kegiatan menyanyikan lagu "Indonesia Raya" selesai kemudian dilanjutkan membaca Al Qur'an. Dalam kegiatan ini, yang banyak terlibat adalah peran siswa dan guru PAI.

Guru PAI memiliki peran sebagai pendidik dan melakukan bimbingan bagi anak-anak didik saat dimulainya kegiatan belajar mengajar (Darimi, 2015: 705). Penerapan peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an dapat dituangkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Jika dilakukan di dalam kelas, guru PAI dapat menyampaikan pembelajaran materi PAI kemudian dihubungkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an, terutama pada materi yang berkaitan dengan dalil-dalil Al-Qur'an. Namun jika dilakukan diluar kelas, guru PAI

dapat mewujudkannya dalam kegiatan bimbingan atau pelatihan membaca Al-Qur'an. Bisa juga dengan alternatif kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah, seperti BTA yang diadakan di sekolah yang dikelola oleh ROHIS sekolah.

Guru PAI di SMK N 1 Klaten memberikan bimbingan terhadap anak-anak didik saat membaca Al-Qur'an. Guru PAI di SMK N 1 Klaten juga menyampaikan beberapa materi tentang ilmu tajwid, makhrojul huruf dan sifat-sifat huruf. Hal ini dilakukan guna memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering anak didik lakukan dalam membaca Al-Qur'an.

Guru PAI SMK N 1 Klaten juga memberikan dorongan berupa motivasi untuk terus membacakan Al-Quran dimana pun mereka berada. Menjadikan Al Quran benar-benar menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia yang hanya sementara ini. Semua ini dilakukan sebagai bentuk kewajiban seorang guru terlebih di bidang Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan dari hasil pra-survey melalui observasi di SMK N 1 Klaten, menunjukkan bahwa kondisi motivasi membaca Al-Qur'an siswa-siswi SMK N 1 Klaten tergolong masih sangat rendah, dibuktikan ketika kegiatan literasi membaca Al Qur'an di pagi hari dimana banyak diantara siswa-siswi sering tidak melaksanakannya dengan tertib.

Tak sedikit yang mengabaikan walaupun sudah berulang kali diberikan peringatan. Misalnya adalah ketika bel masuk di pagi hari yang seharusnya digunakan oleh siswa-siswi untuk melaksanakan kegiatan literasi berupa membaca Al- Qur'an, namun digunakan untuk berbincang-

bincang di depan kelas, ke kantin, *nongkrong* tidak jelas dan lain sebagainya.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi membaca siswa-siswi masih tergolong sangat rendah. Dimana ketika satu atau dua orang saja yang melanggar maka akan mempengaruhi teman yang lain sehingga menjadikannya sebagai kebiasaan yang buruk bagi dirinya dan orang lain. Bahkan tak sedikit siswa-siswi yang mencari-cari alasan agar tidak mengikuti kegiatan literasi membaca Al-Qur'an ini.

Namun lain halnya dengan siswa-siswi jurusan Akuntansi, dimana mereka memiliki motivasi membaca Al-Qur'an yang cukup baik. Mungkin bisa dikatakan jauh lebih baik dibandingkan dengan jurusan lain. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru PAI di SMK N 1 Klaten, beliau Bapak Suryawan S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa jurusan Akuntansi memiliki motivasi membaca Al-Qur'an yang cukup baik dibuktikan dengan kedisiplinan mereka dalam mengikuti kegiatan literasi membaca Al-Quran di pagi hari yang tepat waktu, mampu menyesuaikan dengan sendirinya tanpa harus adanya peringatan-peringatan dari guru.

Terbukti pula dengan hasil kemampuan membaca Al Quran yang cukup baik dilihat dari segi kuantitasnya yaitu dari banyaknya surah dalam Al Qur'an yang telah dibaca. Dan dari segi kualitasnya, hampir sebagian besar siswa siswi jurusan Akuntansi sudah baik hukum tajwid, pelafalan huruf huruf hijaiyah dan panjang pendek bacaan Al Quran nya.

Berdasarkan uraian di atas, tentunya menjadi pertanyaan besar bagaimana peran guru PAI di jurusan Akuntansi sehingga anak-anak didik

memiliki motivasi membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan dengan jurusan lain dalam kegiatan literasi yang diadakan di lembaga ini.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendalami lebih lanjut tentang analisis peran guru PAI dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di jurusan Akuntansi yang tertuang dalam skripsi yang berjudul, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BACA AL QURAN MELALUI KEGIATAN LITERASI AL QUR'AN DI SMK NEGERI 1 KLATEN TAHUN AJARAN 2022/2023"

B. Identifikasi Masalah

Jadi, dari latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Masih sedikitnya sekolah kejuruan yang menerapkan kegiatan literasi Al Qur'an.
2. Kondisi motivasi membaca Al Qur'an siswa selain jurusan Akuntansi rendah.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI di Kelas XI Akuntansi dalam meningkatkan motivasi baca Al-Qur'an melalui kegiatan literasi masih dipertanyakan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak menimbulkan pemahaman ganda dari pembahasan yang dimaksud, maka pembatasan fokus penelitian dari penelitian ini adalah bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan

motivasi membaca Al Qur'an siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK N 1 Klaten.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan literasi Al Qur'an di kelas XI Akuntansi SMK N 1 Klaten ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi Al Qur'an di kelas XI Akuntansi SMK N 1 Klaten ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan literasi di kelas XI Akuntansi SMK N 1 Klaten ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an melalui kegiatan literasi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan literasi Al Qur'an di SMK N 1 Klaten di kelas XI Akuntansi .
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI Jurusan Akuntansi kelas XI dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan literasi di SMK N 1 Klaten

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini, bisa diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran-peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an. Dan diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik : dengan mengetahui manfaat dari kegiatan literasi sebagai bentuk peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an, siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan ini dengan sebaik baiknya.

b. Bagi guru : menjadikan motivasi guru PAI dalam perannya meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Guru dapat disebut sebagai jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus, sedangkan menjadi guru profesional ada pula syarat-syarat yang perlu dilakukan, yaitu harus mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan serba-serbi tentang pendidikan dimana hal tersebut perlu dikembangkan lagi melalui masa pendidikan pra jabatan (Uzer, 2011: 5).

Namun dalam pembahasan yang lebih kompleks, guru tidak hanya terbatas pada suatu lembaga sekolah saja. Bahkan istilah guru juga dikaitkan dengan istilah bangsa, sehingga sebutan guru bangsa seringkali terdengar. Guru bangsa merupakan orang yang dengan keluasan pengetahuan, keteguhan komitmen, kebebasan jiwa, dan pengaruh serta keteladanannya dapat mencerahkan bangsa dari kegelapan. Dapat dikatakan dalam istilah guru mengandung nilai, kedudukan, dan peranan yang mulia. (Idris, 2008: 16)

Guru merupakan pintu gerbang suatu pembaharuan. Guru memiliki peranan yang lebih, yaitu berperan menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan menyampaikan ilmu pengetahuan, teknologi, maupun berbagai pengalaman kepada generasi muda dan juga

lingkungan sekitar. Maka dari itu, guru dipandang sebagai tokoh modernisasi di segala bidang.

b. Peranan Guru PAI

Peranan guru PAI sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas (Akmal, 2014: 15). Hal ini berarti bahwa seorang guru dituntut untuk selalu menjalankan komitmen terhadap profesionalisme saat mengemban tugasnya sebagai seorang guru. Bisa dikatakan profesional jika orang tersebut memiliki sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugas dan tanggungjawabnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerjanya, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara-cara kerjanya sesuai dengan perkembangan zaman.

Sedangkan ustadz adalah sebutan juga untuk seorang guru. Ustadz biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Jika seseorang dikatakan profesional maka orang tersebut mempunyai sikap dediktif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerjanya, yaitu selalu berusaha memperbaiki dan melakukan pembaharuan terhadap cara-cara kerjanya sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Allah berfirman dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadalah : 11)

Adapun beberapa peran yang perlu dilaksanakan seorang guru saat menjalankan tugas dari profesinya yaitu diantaranya : (Rulam, 2018: 59-64) :

a. Guru sebagai pengajar

Guru mempunyai peran sebagai pengajar yang kegiatannya bukan hanya tentang terkait pembelajaran di dalam kelas, namun juga harus mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Maka dari itu sebelum memasuki suatu pembelajaran hendaknya seorang guru harus mempersiapkan materi pembelajaran yang mudah difahami oleh peserta didik dan tentunya menarik untuk dibahas.

b. Guru sebagai pendidik

Guru berperan sebagai pendidik dimana peran seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran saja, namun guru juga memiliki peran dalam menumbuhkan nilai nilai

moral baik, akhlak dan perilaku yang baik pada setiap materi pembelajaran yang disampaikan.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru mempunyai tugas dan peran pula dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menghadapi berbagai macam masalah yang sedang dialami, namun perlu di garis bawah bahwa peran guru hanya sekedar melakukan bimbingan dan pengarahan. Terkait pemecahan masalahnya, siswa sendiri yang terlibat. Jadi peran guru disini harus memberikan bimbingan kepada siswa berdasarkan dengan pengetahuan dan pengalamannya.

d. Guru sebagai motivator

Guru berperan sebagai motivator bagi siswanya, hal ini menempati posisi yang penting bagi seorang guru. Karena dengan motivasi yang baik dari guru kepada siswanya, akan mendorong kemampuan siswa baik yang sudah nampak maupun yang belum nampak. Hal ini pula yang dapat menentukan kualitas seorang guru yang baik bagi siswa siswinya.

e. Guru sebagai evaluator

Guru berperan sebagai evaluator, berasal dari kata evaluasi yang artinya penilaian. Dimana evaluasi merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran. Namun guru juga harus dapat menilai diri sendiri, mengevaluasi hal hal apa saja yang

menjadi bahan perbaikan diri demi tercapainya tujuan dari seorang guru.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru sangatlah banyak, namun baru beberapa hal yang tercantum di atas. Karena itulah guru harus profesional dalam menjalankan tugas yang diembannya. Guru harus menjaga tingkah dan perilakunya sebagai seorang guru di sekolah maupun diluar sekolah. Dan tentunya memberikan teladan yang baik untuk peserta didiknya.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah rencana yang dipersiapkan untuk peserta didik guna memberikan pemahaman dan juga mampu mengenal, mengimani, dan berakhlakul karimah dalam pengamalan ajaran agama Islam. Dengan sumber utama dari Al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penilaian. Pada umumnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah. (Abdul, 2014: 11)

Pendidikan Agama Islam secara bahasa yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib (Sri, 2013: 19). Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai usaha untuk melakukan pembinaan terhadap peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Jadi pendidikan agama islam itu mengandung arti perkembangan

pengetahuan sehingga seseorang menjadi tahu yang baik dan yang tidak baik.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dikarenakan banyak pihak yang ikut terlibat baik langsung atau tidak langsung. Adapun pihak yang ikut serta atau terlibat dalam Pendidikan Agama Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam itu diantaranya :

1. Perbuatan mendidik itu sendiri

Adapun yang dimaksud dengan perbuatan mendidik disini adalah seluruh kegiatan, perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi dan mendidik peserta didik.

2. Peserta didik

Adapun peserta didik merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Dikarenakan perbuatan mendidik itu dilakukan hanyalah untuk membimbing anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

3. Dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun yang menjadi Dasar pendidikan Islam sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah meliputi dasar ideal yaitu Pancasila, dasar konstitusional adalah Undang-undang Dasar 1945 dan bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman siswa tentang agama Islam sehingga

menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Pendidik yaitu melaksanakan Pendidikan Agama Islam.

Pendidik ini juga sangat mempunyai peranan penting terhadap keberlangsungannya proses pendidikan.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam adalah bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun dan untuk disajikan ataupun disampaikan kepada peserta didik dalam belajar.

6. Media Pendidikan Agama Islam

Adapun pengertian media pendidikan adalah perantara atau pengantar pesan pendidikan dari pengirim ke penerima pesan (siswa). Dan dapat membuat minat serta perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

7. Evaluasi pendidikan

Evaluasi pendidikan yaitu bagaimana cara untuk melaksanakan dan mengadakan evaluasi pendidikan atau sebuah penilaian yang baik terhadap peserta didik yang sedang belajar.

8. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar ialah keadaan disekitar kita yang ikut berpengaruh dalam proses pelaksanaan hasil pendidikan Islam.

(Muhammad, 2021: 64)

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, memaparkan beberapa tujuan diantaranya : (Firmansyah, 2019: 84)

- a) membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
- b) ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt.
- c) menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan. Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut. (Tafsir, 2017)

Pakar-pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:

- a. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah

mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW;

- b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat;
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional;
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu;
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan. (Syafe'i, 2015: 44)

Tujuan pendidikan Islam juga harus mencakup:

1. Dimensi hakekat penciptaan manusia yaitu tujuan pendidikan Islam diarahkan untuk membimbing perkembangan peserta didik secara optimal untuk menjadi pengabdian yang setia kepada Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Adz-Dzariyat: (51): 56).

2. Dimensi tauhid yaitu tujuan pendidikan Islam diarahkan untuk mengembangkan potensi ketuhanan peserta didik yang dibawa sejak lahir. Seperti bunyi QS. Al-A'raf: 172 berikut ini :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا
 كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)." (QS. Al-A'raf: 172)

Dan terdapat juga dalam QS. Al-Nisa` : 131 yang berbunyi :

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِيْنَ اٰتٰوْا
 الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَاِيَّاكُمْ اَنْ اَتَّقُوا اللّٰهَ ۗ وَاِنْ تَكْفُرُوْا فَاِنَّ لِلّٰهِ مَا فِي
 السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَنِيًّا حَمِيْدًا

Artinya : Dan kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan yang di bumi, dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu; bertakwalah kepada Allah. Tetapi jika kamu kafir maka (ketahuilah), sesungguhnya apa yang di langit dan apa yang di bumi hanyalah kepunyaan Allah dan Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji. (QS. Al-Nisa` : 131)

Ketaatan dan ketundukan kepada Tuhan Yang Satu itu senantiasa membimbing fitrah ketuhanan peserta didik dan pada akhirnya pendidikan menempatkan peserta didik untuk memperoleh derajat yang taqwa.

3. Dimensi moral manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berbuat benar, baik, dan indah. Artinya manusia adalah makhluk yang memiliki nilai-nilai moral dan ada kecenderungan untuk

berbuat benar, baik, dan indah. Oleh karena itu pendidikan ditujukan untuk mengembangkan dan membantu perkembangan potensi peserta didik untuk berperilaku yang baik atau berkarakter. Karena salah satu sumber pendidikan karakter adalah nilai-nilai moral manusia.

4. Dimensi perbedaan individu perbedaan kemampuan peserta didik merupakan sunnatullah, karena itu tujuan pendidikan diarahkan untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, dengan tidak mengabaikan adanya faktor perbedaan individu sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik,
5. Dimensi profesional setiap anak yang lahir telah dilengkapi dengan bakat masing-masing. Materi pendidikan sebaiknya sejalan dengan dan mampu mengembangkan bakat tersebut sehingga peserta didik bisa menjadi tenaga ahli dan profesional. Oleh karena itu tujuan pendidikan Islam harus diarahkan kepada upaya untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat masing-masing, sehingga dengan pendidikan itu peserta didik memiliki ketrampilan dan profesionalitas masing-masing guna untuk mencari nafkah demi kelangsungan dan kemandirian hidup.
6. Dimensi ruang dan waktu. Perkembangan peradaban manusia tidak bisa dielakkan lagi. Sejalan dengan itu, maka tujuan pendidikan Islam juga harus mengarahkan dan menyiapkan

kehidupan peserta didik masa yang akan datang, disamping masa yang sedang dialaminya. Karena tanpa pandangan yang demikian pendidikan Islam akan ketinggalan dan tinggalkan orang, alasannya adalah pendidikan Islam tidak mampu merespon apa tuntutan zaman. Oleh karena itu pendidikan Islam harus diarahkan kepada peserta didik bagaimana mereka nantinya bisa hidup yang sejahtera dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia sampai diakhirat nanti. (Jalaludin, 2003: 112)

d. Urgensi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sangat penting, karena dengan pendidikan Agama Islam orang tua ataupun guru berusaha untuk mendidik anak dan mengarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang baik atau mempunyai akhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam lebih baik ditanamkan sejak kecil baik dalam keluarga sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat, sebab pendidikan yang diajarkan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk melanjutkan kependidikan atau perguruan yang lebih tinggi. (Abdul, 2014: 22-23)

Jadi, Pendidikan Agama Islam harus diajarkan dengan sebaiknya-baiknya. Jika Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan baik maka peserta didik akan menjadi anak yang beriman, bertakwa kepada

Allah, dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan keinginan atau harapan orang tua.

3. Tinjauan Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang guna untuk mendorong keinginannya dalam melakukan suatu aktivitas tertentu agar mencapai suatu tujuan. Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti mengatur kondisi atau suasana yang membuat peserta didik ingin melakukan sesuatu yang dapat dikerjakannya. (Khodijah, 2017: 32)

Dengan demikian motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk terus berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. (Hamzah B. Uno, 2007: 56)

b. Fungsi Motivasi

Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, maka akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar akan membuat prestasi anak menurun. Motivasi akan mendorong anak agar berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan belajar, ia juga akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan. Dalam proses menghafal diperlukan rangsangan motivasi sebagai pemberi semangat agar anak merasa senang (Ahmad Salim Badwilan, 2010: 42)

c. Cara – cara Meningkatkan Motivasi

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa :

1) Pemecahan Masalah

Guru harus memahami keadaan siswa dan membantu memecahkan persoalan yang sedang dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu sebagai guru harus mempunyai kemampuan untuk membantu mencari solusi terhadap masalah yang sedang dialami oleh siswanya secara pribadi. ada berbagai cara untuk menumbuhkan motivasi pada anak, diantaranya dengan memberikan reward.

2) Pemenuhan dan perwujudan keinginan

Memberikan semangat atau dorongan kepada siswa agar mereka senang dalam melakukan kewajibannya untuk menghafal Al-Qur'an. Setelah mereka berhasil melakukannya mereka akan menunggu kompensasi atau hadiah yang akan diberikan sebagai hasil usahanya.

3) Memberikan kepercayaan

Guru menanamkan kepercayaan dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk terus berusaha semaksimal mungkin, tidak membanding-bandingkannya dengan orang lain, memberikan keyakinan pada siswa kalau mereka mampu untuk menghafal Al-Qur'an.

4) Pengembangan rasa percaya diri siswa

Guru harus mampu meyakinkan siswanya bahwa mereka harus yakin pada kemampuannya sendiri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena siswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih yakin kalau dirinya akan berhasil, faktor pengembangan diri inilah yang paling penting pada pribadi siswa.

d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor dari dalam yang berhubungan dengan kepuasan, antara lain keberhasilan mencapai sesuatu dalam karir, pengakuan yang diperoleh dari institusi, sifat pekerjaan yang dilakukan, kemajuan dalam berkarir.

e. Macam-Macam Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya.

Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. (Prihartanta, 2015:72-75)

4. Tinjauan Membaca Al Qur'an

a. Pengertian Membaca Al Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang dilakukan bagi orang Islam kepada Allah Swt sehingga yang membacanya dapat memahami dan dapat mengamalkannya dengan baik dan benar, sedangkan membaca secara umum yaitu suatu pekerjaan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. (Ahmad Hasyim Fauzan, 2015: 78)

Membaca secara umum yaitu suatu pekerjaan yang mempunyai tujuan untuk menambahkan suatu informasi yang baru tanpa harus berwudhu terlebih dahulu. Sedangkan membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan dimana seseorang melakukan ibadah dengan syarat suci dari hadas kecil dan hadas besar.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Menurut Klein, dkk mengemukakan bahwa definisi "membaca mencakup membaca merupakan

1. suatu proses,
2. membaca adalah strategis, dan
3. membaca merupakan interaktif (Rahim, 2007: 19)

b. Keutamaan Membaca Al Qur'an

Diantara keutamaan membaca Al Qur'an diantaranya sebagai berikut :

1. Akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Umar bin Khattab ra berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an), dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain." (HR Muslim).
2. Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah SWT. Abu Hurairah ra berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah-rumah Allah untuk melantunkan

ayatayat suci Al-Qur'an dan mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, akan dilingkupi pada diri mereka dengan rahmat, akan dilingkari oleh para malaikat dan Allah pun akan menyebut (memuji) mereka pada makhluk yang ada didekat-Nya." (HR Muslim).

3. Hidup bersama para malaikat dan mendapat dua pahala bagi yang belum mahir membacanya. Aisyah ra berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "orang yang membaca Al-Qur'an dan dia sudah mahir dengan bacaannya itu, maka ia beserta para malaikat utusan Allah yang mulia lagi sangat berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan ia belum lancar dan merasa kesukaran dalam membacanya, maka dia memperoleh dua pahala." (HR Bukhari-Muslim).
4. Akan mendapatkan shalawat dan do'a dari malaikat. Sa'ad bin Abi Waqas berkata, "apabila Al-Qur'an dikhatamkan bertepatan pada permulaan malam, maka malaikat akan bershalawat (berdoa) untuknya hingga subuh, dan apabila khatam bertepatan pada akhir malam, maka malaikat akan bershalawat dan berdoa untuknya hingga sore hari." (HR Ad-Darimi) (Nizhan, 2008: 67).

c. Indikator Membaca Al Quran

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut :

a. Tajwid

Ilmu tajwid menjadi salah satu komponen terpenting bagi seseorang yang telah mampu membaca Al Qur'an. Tajwid adalah ilmu untuk mempelajari tentang bagaimana tempat keluarnya huruf atau yang biasa dikenal dengan Makharijul Huruf, sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al Qur'an.

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca AlQur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammas SAW merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil. Berkenaan dengan ini ruang lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi sifat-sifat huruf, makhraj huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf serta yang lainnya.

b. Makharijul Huruf

Makahrijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya. Sebagai contoh pada permulaan surat At-Tin, kata pertama pada surat tersebut jika dibaca “Wa at-Thin” yang artinya demi buah tiin, jika seseorang tidak dapat membedakan hurufnya dan kemudian terbaca “Wa ats-Siin” maka artinya akan berubah menjadi demi tanah. Ketika kita membaca Al Qur’an dengan kesalahan-kesalahan secara terus menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi :

- 1) Al-Halq (tenggorokan) meliputi : Pangkal tenggorokan ء dan ؤ , tengah tenggorokan ع dan ح dan ujung tenggorokan غ dan خ
- 2) Al-Lisan (lidah) meliputi : Pangkal lidah dengan langit-langit (ق , ك), lidah hampir pangkal dengan langit-langit (, ش), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ي , ح dan ش) ,tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan

(ض), (tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas ل ,ujung lidah dengan gusi atas ,ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (ر) punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas ط د dan ت , (ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas ص س dan ز dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ث ظ)

- 3) Asy-Syafatain (bibir) meliputi : Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), (bibir atas dan bawah dengan rapat م ب dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit و
- 4) Al-Jauf (rongga mulut) meliputi : semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu
- 5) Al-Khoisyum (Pangkal hidung) meliputi : Nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan, di ikhfa;kan serta di iqlabkan dan mim sukun yang di idghamkan pada mim dan di ikhfa'kan pada ba'.

c. Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah Jahr, Rokhowah, Syiddah, dan Sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan diantara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql dan lain sebagainya.

d. Kelancaran/At-Tartil

Dalam Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4 Allah berfirman yang artinya : "...atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan..." (QS. Al Muzammil : 04) Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya. Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf.

Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid. Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an

5. Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi yang dalam bahasa inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa Latin yaitu litera (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna hurufiah literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Seringkali orang yang bisa membaca dan

menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara.

Literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Selain itu literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan (Kern, 2000: 12). Literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. (Romdhoni, 2013: 45)

Adapun pengertian lain dari literasi merupakan sebuah kemampuan untuk bisa melakukan manajemen pengetahuan dan juga kemampuan untuk selalu belajar terus menerus secara konsisten atau istiqamah. Kemendikbud justru menjelaskan literasi lebih luas lagi yaitu lebih dari sekedar membaca dan menulis serta mencakup lebih luas yaitu keterampilan berfikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori. (Ahmadi & Hamidullah, 2018:15)

Maka dapat disimpulkan dari pengertian literasi tersebut dimana arti literasi telah berubah dari waktu ke waktu tidak hanya sebatas tentang kemampuan membaca rangkaian huruf saja tapi kemampuan membaca tentang peristiwa disekitar dan tentang memahami makna kehidupan dan ilmu pengetahuan sehingga mampu membangun hubungan sosial tentang penguasaan informasi, bahasa, budaya dan agama sehingga dapat dijadikan suatu media pembelajaran penting dalam dunia

pendidikan yang dapat mengubah kondisi peningkatan status sosial suatu bangsa.

b. Jenis-Jenis Literasi

Menurut Ibnu Adji Setyawan istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. (Setyawan, 2018: 67)

Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan. Sejauh ini, terdapat 9 macam literasi, antara lain :

1. Literasi Kesehatan merupakan kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan serta layananlayanan apa saja yang diperlukan di dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat.
2. Literasi Finansial yakni kemampuan di dalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan uang, dimana kemampuan yang dimaksud mencakup berbagai hal yang ada kaitannya dengan bidang keuangan.
3. Literasi Digital merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer serta internet, yang ditambah dengan

memahami serta mampu berpikir kritis dan juga melakukan evaluasi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi.

4. Literasi Data merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data.
5. Literasi Kritis merupakan suatu pendekatan instruksional yang menganjurkan untuk adopsi perspektif secara kritis terhadap teks, atau dengan kata lain, jenis literasi yang satu ini bisa kita pahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca supaya bisa aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argumentasi teks.
6. Literasi Visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menciptakan dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. Literasi visual bisa juga kita artikan sebagai kemampuan dasar di dalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interpretasi dengan produk desain visual seperti video atau gambar.
7. Literasi Teknologi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen maupun bekerjasama dengan orang lain secara efektif, penuh tanggung jawab dan tepat dengan menggunakan instrumen teknologi untuk mendapat, mengelola, kemudian mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat serta mengkomunikasikan informasi.

8. Literasi Statistik adalah kemampuan untuk memahami statistik. Pemahaman mengenai ini memang diperlukan oleh masyarakat supaya bisa memahami materi-materi yang dipublikasikan oleh media.
9. Literasi Informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang di dalam mengenali kapanakah suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta mengevaluasi, kemudian menggunakannya secara efektif dan mampu mengkomunikasikan informasi yang dimaksud dalam berbagai format yang jelas dan mudah dipahami

Adapun yang menjelaskan bahwa jenis-jenis literasi meliputi : (1) Literasi dasar (*Basic Literacy*), (2) Literasi perpustakaan (*Library Literacy*), (3) Literasi Media (*Media Literacy*), (4) Literasi teknologi (*Technology Literacy*).

Sesuai dengan uraian di atas kiranya dapat disimpulkan bahwa jenis jenis literasi sekolah pada dasarnya mencakup aspek aspek perkembangan baik terkait dengan teknologi, informasi, elektronik, kesehatan, literatus akademik dan lain sebagainya. Semuanya pada pusat pada bagaimana mengembangkan potensi individu untuk lebih tertarik dalam proses pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, literasi yang akan diangkat adalah literasi visual, dimana melibatkan panca indra berupa mata untuk membaca ayat-ayat Allah dala al Qur'an.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Terkait dengan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi baca Al Quran. Berikut ini penulis menyajikan beberapa kutipan hasil yang berhubungan dengan penelitian penulis diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Meisyaroh, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Makassar Tahun 2020 yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Siswa SMP N 2 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020”. (Meisyaroh, 2020)

Hasil dari penelitian tersebut adalah “Faktor kemampuan membaca Al-Quran siswa meliputi faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca Al-Quran siswa, yakni kurangnya kesadaran bagi peserta didik dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Orang tua adalah salah satu faktor pertama sebagai dorongan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran”.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Meisyaroh ini adalah penelitian yang membahas tentang faktor utama yang mendukung meningkatnya kemampuan membaca Al Quran peserta didik. Yaitu karena dukungan orang tua yang terlibat dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur’an. Perbedaannya terletak pada pokok bahasan beliau tentang kemampuan membaca Al Qur’an, namun pada penelitian ini membahas terkait dengan motivasi membaca Al Qur’an. Dan persamannya terletak pada bahasan faktor faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.

Penelitian yang kedua, dilakukan oleh Arif Agung Wijayanto, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Studi Pendidikan

Agama Islam Tahun 2013 dengan skripsinya yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik”, penelitian ini menyatakan bahwa disetiap pelajaran baik pelajaran agama maupun pelajaran umum selalu menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai landasan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. (Agung, 2013). Persamaannya adalah terletak pada judulnya tentang bagaimana peran guru pada suatu lembaga pendidikan. Perbedaannya pada penelitian ini menyinggung juga tentang kemampuan menulis Al Qur’an, disamping dengan kemampuan membaca Al Qur’an sebagai topik utama.

Penelitian yang ketiga, dilakukan oleh Faqih Nurrohman mahasiswa IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2017 dengan skripsinya yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al Quran (Studi di SMPN 3 Sobang Kabupaten Pandeglang)”. (Nurrohman, 2017)

Persamannya terletak pada judul yaitu tentang peran seorang guru PAI. Perbedaannya terletak pada judul skripsinya yang menyinggung tentang minat baca Al Qur’an.

Penelitian yang keempat, dilakukan oleh Suriani mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar (UMM) Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2019 dengan skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP Negeri 1 Sinjai Barat”.

Di dalam penelitian ini, menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam adalah yang mampu menjadi pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengajarkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, dan serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan didunia dan diakhirat (Suriani, 2019).

Persamaannya terletak pada judulnya yang menyinggung tentang peran Guru PAI. Perbedaannya adalah fokus penelitiannya terkait dengan kemampuan membaca Al Qur'an.

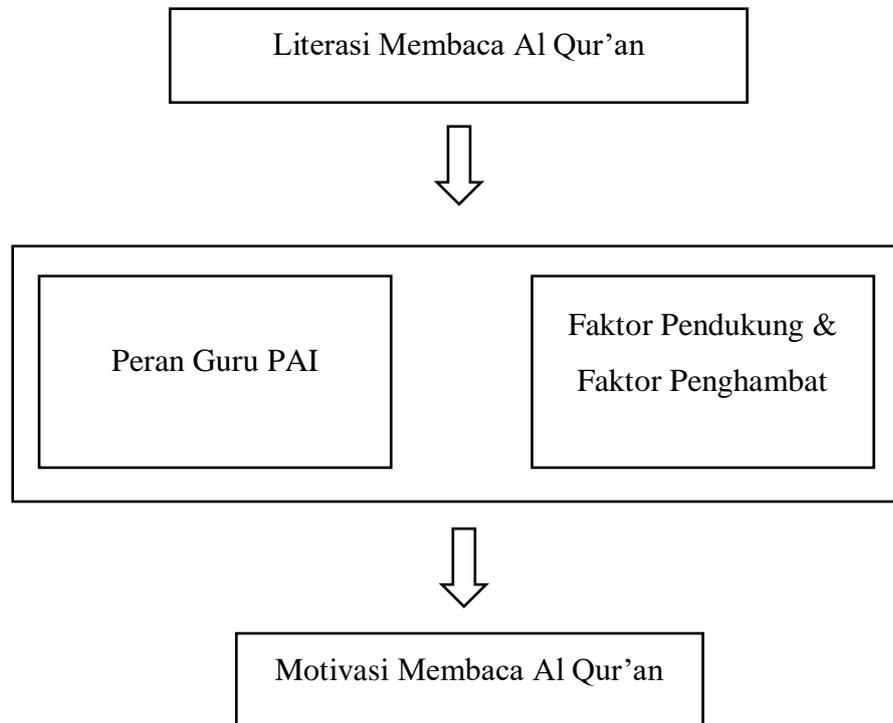
C. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah melalui malaikat jibril kepada Rasulullah Muhammad Saw. adalah untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia. Hal tersebut, menjadi permasalahan jika umat manusia khususnya orang muslim buta baca Al-Qur'an.

Kerangka berpikir merupakan jalan/alur pemikiran peneliti yang menjadi pijakan/dasar pemikiran guna memperkuat latar belakang dari penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif, juga diperlukan sebuah dasar pijakan yang tujuannya agar penelitian ini lebih terarah. Maka dari itu, dibutuhkannya kerangka atau konsep pemikiran guna mengembangkan konsep penelitian sehingga mampu menjelaskan konteks penelitian.

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Hubungan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk kumpulan yang mengatur batas-batas penelitian. (Sugiyono, 2017).

Berikut merupakan kerangka berpikir atau alur pijakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.



Kegiatan literasi membaca Al Qur'an menjadi salah satu sarana atau wadah bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi dalam membaca Al Qur'an. Dalam kegiatan ini pula, guru mampu melihat motivasi dan kemampuan peserta didik dalam interaksinya dengan Al Qur'an.

Dari skema di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. (Sugiyono, 2017)

Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Rahmat, 2009). Dalam penelitian kualitatif diperlukan data deskriptif maksudnya data yang didapat berupa deskripsi kalimat yang tertulis yang tujuannya mengarah pada fokus penelitian yang telah ditentukan.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang peneliti lakukan adalah di lokasi SMK N 1 Klaten yang bertujuan untuk mengetahui peranan Guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an di SMK N 1 Klaten.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Klaten yang terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No 22, Klaten Utara, Kota Klaten. Alasan

dan pertimbangan pemilihan tempat ini adalah SMK N 1 Klaten menerapkan kegiatan literasi baca Al Qur'an secara tertib dan disiplin. Kegiatan ini pula melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan juga peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan dilaksanakan dari bulan Juni 2022 sampai bulan April 2023 yaitu dari pengajuan judul sampai penelitian selesai. Secara garis besar terdapat terbagi menjadi beberapa tahap penelitian antara lain :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Tahapan	Bulan Tahun 2022							Bulan Tahun 2023			
		Jun	Jul	Ag	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengajuan Judul	✓										
2.	Pembuatan Proposal dan ujian seminar proposal		✓	✓	✓	✓	✓					
3.	Pelaksanaan Penelitian							✓	✓			
4.	Penyusunan Laporan								✓	✓	✓	
5.	Penyusunan Akhir											✓

C. Subjek dan Informan Penelitian Data

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang ditinjau untuk diteliti oleh peneliti, yaitu subjek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun yang

menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jurusan Akuntansi.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa kelas XI Akuntansi dan orangtua/wali siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam sebuah metode ilmiah, yang fungsinya adalah untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya (Tanzeh, 2011). Dalam kegiatannya pengumpulan data agar dianggap relevan pada sebuah penelitian memerlukan beberapa metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi (pengamatan), metode wawancara (*interview*) dan metode dokumentasi.

1. Metode Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu tanda-tanda yang dihadapi. Observasi merupakan sebuah alat untuk mengumpulkan data guna mengukur tingkah laku maupun proses terjadinya suatu tindakan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Pada penelitian ini menggunakan observasi langsung, dimana tidak digunakan perantara dalam melakukan pengamatan ini. Keterlibatan peneliti dalam mengumpulkan informasi dan menghasilkan data lapangan adalah sebagai pengamat penuh. (Hasanah, 2016:31)

Peneliti melaksanakan observasi dalam penelitian ini selama kurang lebih 1 bulan di SMKN 1, Klaten. Teknik observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui, mengamati dan mencatat pelaksanaan kegiatan literasi membaca Al-Qur'an di SMK N 1 Klaten khususnya di kelas XI Akuntansi. Fokus dari kegiatan literasi ini adalah mengenai peran guru PAI dalam peningkatan motivasi baca Al Qur'an di kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 1 Klaten.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara/*interview* dapat diartikan sebagai sebuah tahapan dalam mencari informasi guna mencapai tujuan penelitian dengan beberapa macam cara, seperti dengan tanya jawab sekaligus bertatap muka antara yang mewawancarai dengan orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga diperoleh data informasi yang valid kebenarannya.

Penggunaan teknik wawancara ini bagi peneliti adalah untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari Guru PAI, siswa kelas XI Jurusan Akuntansi dan kepala sekolah. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara tatap muka (langsung) kepada subjek penelitian dan

informan penelitian. Peneliti menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan literasi di SMK N 1 Klaten yang memberikan informasi mengenai peran guru PAI dan timbal balik kegiatan literasi terhadap peserta didik khususnya kelas XI Jurusan Akuntansi.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini termasuk ke dalam teknik pengumpulan data yang tidak langsung berkenaan dengan subjek penelitian. Bukti fisik dari metode ini adalah dokumen yang berbentuk tertulis maupun gambar atau karya-karya lain dari seseorang. Teknik ini memiliki fungsi sebagai alat pengumpul data yang dapat dikatakan utama, sebab pembuktiannya dilakukan secara logika dan masuk akal melalui pendapat tokoh atau subjek yang bersangkutan, teori yang diterima kebenarannya, baik yang menolak maupun yang mendukung hipotesis tersebut.

Penggunaan metode dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Catatan-catatan dan dokumen tersebut berupa visi, misi, dan tujuan SMK N 1 Klaten, struktur organisasi, data pendidik, data peserta didik, sarana prasarana, foto jurnal dan absensi literasi membaca Al Qur'an, dan foto kegiatan literasi membaca Al Qur'an.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data diperlukan guna untuk melakukan pengujian terhadap validitas data yang telah disiapkan, yang mana terkadang dalam pengumpulannya sering terjadi ketidaksamaan.

Bahkan dapat juga bertentangan dengan sumber data terhadap data yang telah didapat oleh peneliti. Maka dari itu, masih perlunya usaha untuk mencapai keabsahan data.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuai yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau untuk sebuah pembandingan terhadap data tersebut. (Bachri, 2012). Triangulasi terbagi menjadi empat macam yaitu sebagai berikut :

Pertama, yaitu triangulasi dengan sumber maksudnya adalah mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Semua itu dapat dicapai dengan cara :

1. Membandingkan antara data hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan pendapat orang di tempat umum dengan apa yang disampaikan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang disampaikan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan cara pandang seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan rakyat biasa.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Yang kedua adalah triangulasi dengan metode, triangulasi dengan metode memiliki strategi diantaranya : (Moleong, 2012)

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

Ketiga, triangulasi investigator yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali tingkat validitas data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data. Atau dengan cara lainnya dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisi yang satu dengan yang lainnya

Keempat, triangulasi dengan teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode yang nantinya akan membandingkan data antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan membandingkan serta mengecek data hasil penelitian melalui informasi dari berbagai sumber. Hal itu bertujuan agar mendapatkan data yang benar dan terpercaya. Semua data yang diperoleh selalu diproses dalam catatan lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul dan keabsahan data terpercaya yaitu analisis data. Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan dengan sistematis hal hal penting selama dilakukannya penelitian yaitu melalui observasi dan wawancara guna untuk meningkatkan

kefahaman peneliti tentang apa yang dikaji sebagai suatu penemuan bagi orang lain. (Tohirin, 2012)

. Pada tahap analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data dan analisis data itu akan dilakukan dari sejak awal peneliti datang ke lokasi penelitian sampai pada akhir tahap pengumpulan data. Pada tahap analisis setelah proses pengumpulan data yang di dapat di lapangan, peneliti kemudian melakukan analisis lebih dalam lagi terhadap data terkumpul yang ada kaitannya dengan kegiatan literasi membaca Al Qur'an di SMK N 1 Klaten.

Penelitian ini menggunakan teknik model interaktif. Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan empat langkah yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian. Pengumpulan data dilakukan di tempat penelitian yaitu SMK N 1 Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Dalam langkah ini penelitian disibukkan membuat sebuah ringkasan dengan terfokus pada hasil dan pada pokok permasalahan penelitian. Dengan kata lain memfokuskan cakupan data yang dikumpulkan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis, kemudian jika terdapat data yang tidak terpakai maka dihilangkan. Dan data yang terpilih kemudian diambil untuk dimanfaatkan. Langkah berikutnya adalah menyederhanakan dan meverifikasi data. Tahap reduksi data ini terus

menerus dilakukan selama proses penelitian berjalan, melihat banyak data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

1. Penyajian Data

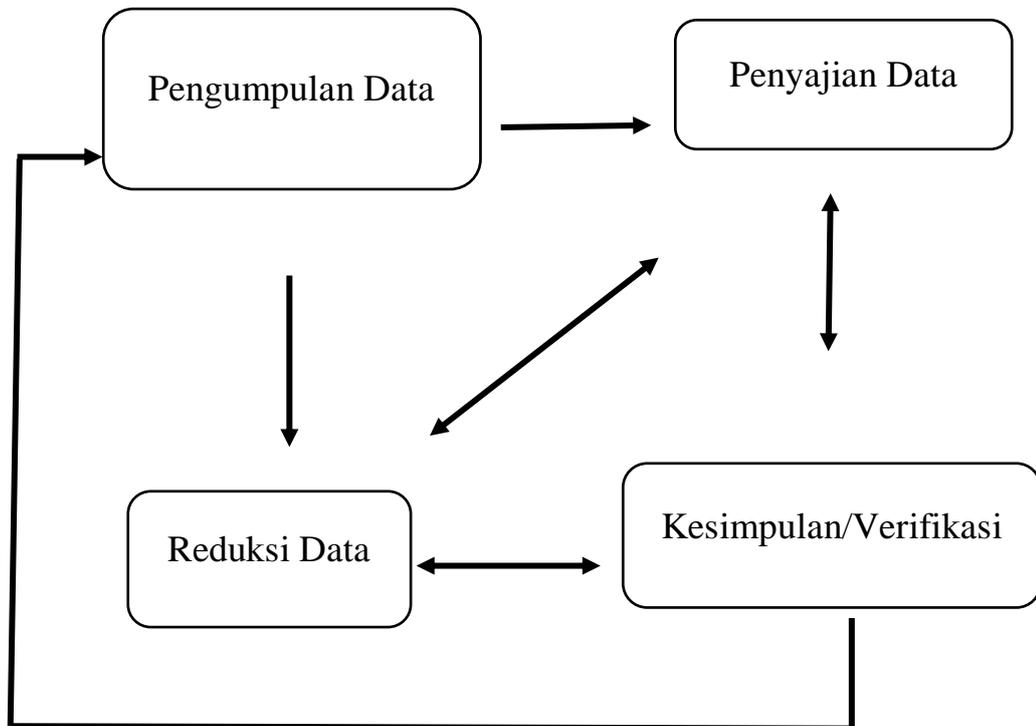
Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan data informasi yang disusun guna memberikan kemungkinan diambilnya suatu kesimpulan dan penentuan keputusan. (Miles & Huberman, 1992)

Penyajian data merupakan langkah dalam menyusun data dalam suatu kelompok. Melalui penyajian data, maka diharapkan peneliti akan lebih faham tentang berbagai hal yang akan terjadi dan berbagai kemungkinan untuk mengerjakan suatu analisis berdasarkan pemahaman yang telah dihadapi sebelumnya. Dalam penyajian data, peneliti harus mampu menyusun data yang sudah diringkas dalam proses reduksi data secara sistematis, dan mudah difahami.

2. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini adalah dimana dari semua data yang telah didapat sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan salah satu usaha dalam penemuan makna, pola-pola, penjelasan, sebab akibat. Sebelum melakukannya maka terlebih dahulu dilakukannya reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Tahap analisis tidak langsung jadi, melainkan harus secara bolak-balik. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

Langkah-langkah analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1992)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

1) Nama Sekolah

SMK N 1 Klaten

2) Alamat Sekolah

Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.22, RT 02/ RW 05,

Sekarsuli, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa

Tengah, Kode Pos 57432, Lintang -7.6954650, Bujur

110.6050830.

3) Sejarah Singkat

Berdirinya SMKN 1 Klaten diawali dengan Pembentukan Panitia dan Sekretariat di Rumah Bp. Hadi Sanyoto, Jl. Menor No. 16 Klaten (sekarang Jl. Bayangkara). Daftar Panitia, Guru dan Administrasi awal pada saat itu adalah:

1. Bp. Hadi Sanyoto

2. Bp. Ry. Roekido

3. Bp. Sarwani

4. Bp. Soeparno

5. Bp. Soeroto

6. Bp. M. Soetopo (KTU)

7. Bp. Syamsudin Moelyono

8. Bp. Daryono
9. Bp. LA. Soewono
10. Bp. Soepangkat
11. Bp. Rahardjo
12. Bp. Soekamdi

Dari kepanitiaian tersebut lahirlah sekolah dengan nama SMEA Persiapan/Perintis yang menempati gedung Sositet (Sekarang SMA Kartika/Kamar Bola). Pada tanggal 1 Agustus 1961 SMEA Persiapan/Perintis berubah menjadi SMEA Negeri Klaten dan pindah ke Gedung SKP, Jl. Merapi (Sekarang SMK Negeri 3 Klaten), dengan Kepala Sekolah Bp. RY. Roekido (Guru Partikelir). Tahun 1962 boyongan atau pindah ke Sungkur tetapi karena Meja Kursi belum siap \pm 2 bulan sebagian Siswa pinjam Gedung SMEP (sekarang SMP N 4 Klaten).

Berdasarkan SK Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan No. 019/c.4/M.78 tanggal 7 Januari 1978 SMEA Negeri Klaten ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum SMEA Pembina tahun 1976. Sehingga pada tahun ajaran 1978 SMEA Negeri Klaten, dikenal dengan nama SMEA Pembina Klaten dimana pada saat itu terdapat 47 sekolah Pembina di seluruh Indonesia. dan 6 sekolah Pembina di seluruh wilayah Jawa Tengah:

- a) SMEA Pembina Semarang (Jl. Plambitan No.35 Semarang)
- b) SMEA 2 Pembina Semarang (Jl.Peterongan Sari No.1 Semarang)
- c) SMEA Pembina Tegal (Jl. Karanganyar No.17 Tegal)
- d) SMEA 2 Pembina Surakarta (Jl. Jenderal Sudirman No.25 Surakarta)
- e) SMEA Pembina Klaten (Jl. Kalimantan, Sungkur, Klaten.)
- f) SMEA Pembina Purwokerto (Jl. Grandeng, Purwokerto, Banyumas.

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No.0436/0/81 tanggal 30 Desember 1985 SMEA Pembina Klaten berubah menjadi SMEA Klaten.

Berdasarkan Surat Kabid Dikmenjur Propinsi Jawa tengah No. 789/I03.i/M.91 tahun 1991, SMEA Klaten disatukan dengan SPG Klaten.

Berdasarkan SK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Klaten No. 421.5/1014/13. Tahun 1995 Perubahan SMEA Negeri 1 Klaten menjadi SMK Negeri 1 Klaten sampai sekarang.

4) Identitas Sekolah

- 1. Nama Sekolah : SMKN 1 Klaten
- 2. NPSN : 20309691
- 3. NSS : 341033203002

4. Akreditasi : A
5. Alamat : Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.
22
6. Kode Pos : 57432
7. Nomor Telepon: 0272-321266
8. Email : smkn1klaten@yahoo.com
9. Jenjang : SMK
10. Status : Negeri
11. Website : www.smkn1klaten.sch.id
12. Lintang : -7.749638714016837
13. Bujur : 110.59661865234375
14. Waktu Belajar : Waktu Pagi
15. Status Kepemilikan: Milik Daerah

(Dokumen sekolah, 30 Januari 2023)

5) Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Unggul dalam prestasi, berkarakter, ramah lingkungan, dan siap bersaing di era global

2. Misi

- a) Membentuk tamatan yang berprestasi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengembangkan iklim belajar yang berkarakter, kondusif dan berbudaya Indonesia

- c) Menyelenggarakan pendidikan yang ramah lingkungan.
- d) Menyelenggarakan pendidikan berbasis kompetensi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di dalam dan di luar negeri.
- e) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan berbasis teknologi informasi.

(Dokumen sekolah, 30 Januari 2023)

6) Tujuan

- a. Terwujudnya tamatan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Terwujudnya tamatan yang mempunyai keunggulan prestasi dan siap bersaing di tingkat nasional ataupun internasional.
- c. Terwujudnya tamatan yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia.
- d. Terwujudnya tamatan yang memiliki semangat kemandirian, berkompetisi dan mencintai lingkungan.
- e. Terwujudnya pendidikan dan pelatihan berbasis teknologi dan informasi.

(Dokumen sekolah, 30 Januari 2023)

7) Guru Pendidik

Adapun data jumlah pendidik yang mengajar di SMK N 1

Klaten yang didapatkan peneliti sebagai berikut :

Gambar 4.1 Keadaan Pendidik

No	Pendidik	Jumlah
1.	Laki laki	67
2.	Perempuan	44
Jumlah		111

Berikut merupakan daftar nama guru PAI beserta latar

belakang pendidikannya :

1. Bapak Drs. Suratman, M.Pd.

Lulusan Pendidikan :

a. S1 : IAIN Imam Bonjol Padang

b. S2 : UNP Padang

2. Bapak Solikhul Amri, S.Pd.I., M.Pd.I.

a. S1 : UMS Surakarta / 2003

b. S2 : UIN Raden Mas Said Surakarta / 2018

3. Bapak Suryawan, S.Pd.I.

a. S1 : STAIN Surakarta / 2006

4. Bapak Iskandar, S.Ud.

a. S1 : IAIN Surakarta / 2014

(Dokumen sekolah, 30 Januari 2023)

8) Kondisi Siswa

Gambar 4.2 Keadaan Siswa

No	Jurusan	Kelas	Putra	Putri
1	Akuntansi	X	11	132
		XI	3	140
		XII	1	139
2	Multimedia	X	21	50
		XI	27	45
		XII	23	46
3	Broadcasting	X	16	55
		XI	24	45
		XII	30	39
4	Adm Perkantoran	X	2	105
		XI	1	106
		XII	1	103
5	Pemasaran	X	10	62
		XI	10	61
		XII	11	57
6	TKJ	X	37	70
		XI	37	68
		XII	42	62
Jumlah			307	1385
				1692

(Dokumen sekolah, 30 Januari 2023)

Dalam kegiatan literasi membaca Al Quran ini, semua siswa beragama Islam seluruh jurusan di SMK N 1 Klaten diwajibkan untuk mengikutinya. Sedangkan bagi siswa yang tidak beragama Islam merapat di ruang keagamaan masing-masing yang ada di unit 2 SMK N 1 Klaten. Dari keenam jurusan ini, ada perbedaan lokasi lingkup dimana jurusan akuntansi berada di unit 1 sedangkan yang lainnya berada di unit 2. Nah dari keenam jurusan ini pula, jurusan Akuntansi menempati posisi paling atas sebagai jurusan yang paling baik motivasi membaca Al Quran nya walaupun selisih sedikit dengan jurusan yang lain.

Peneliti melibatkan 3 orang siswa kelas XI Akuntansi untuk memperoleh data terkait peran guru PAI di Jurusan Akuntansi. Yang ketiganya juga merupakan pengurus kelas yaitu pemegang administrasi kelas terkait pencatatan capaian kegiatan literasi. Disamping mendapat informasi dari guru PAI Kelas XI Jurusan Akuntansi dan juga dari Bapak Kepala Sekolah. (Wawancara, 30 Januari 2023)

9) Sarana dan Prasarana

Sarana fisik yang dimiliki:

1. Unit 1 (Utara jalan, jalan arah SMP N 4 Klaten):
 - a) Ruang belajar (12 Ruang Kelas)
 - b) Laboratorium Akuntansi 1 (KKPI 1)
 - c) Laboratorium Administrasi Perkantoran (KKPI 3)
 - d) Laboratorium KKPI 4
 - e) Laboratorium Jaringan 2
 - f) Laboratorium TPPPP 1
 - g) Laboratorium TPPPP 2
 - h) Ruang Guru Akuntansi
 - i) Ruang QMR
 - j) Ruang Sarana dan Prasarana
 - k) Ruang Server
 - l) Masjid Unit 1
 - m) Bank Mini Harapan
 - n) Unit Produksi AP
 - o) Unit Produksi TKJ
 - p) Unit Produksi MM

- q) Unit Produksi TPKPP
 - r) Kantin Sekolah
 - s) WC dan Kamar mandi
 - t) Lapangan Basket
 - u) Ruang Perpustakaan dan Ruang Baca
2. Unit 2 (Selatan jalan, jalan arah SMP N 4 Klaten):
- a) Ruang belajar (33 Ruang Kelas)
 - b) Laboratorium Akuntansi 2
 - c) Laboratorium Jaringan 1
 - d) Laboratorium Bengkel TKJ
 - e) Laboratorium KKPI 2
 - f) Laboratorium Multimedia 1
 - g) Laboratorium Multimedia 2
 - h) Laboratorium PM
 - i) Laboratorium Mengetik
 - j) Laboratorium Bahasa Inggris
 - k) Ruang Auditorium (Aula lt. 3)
 - l) Ruang Auditorium (Aula lt. 2)
 - m) Ruang Guru Administrasi Perkantoran
 - n) Ruang Guru Pemasaran
 - o) Ruang Guru Teknik Komputer dan Jaringan
 - p) Ruang Guru Multimedia
 - q) Ruang Guru Teknik Produksi dan Penyiaran Program
Pertelevisian

- r) Ruang Kepala Sekolah
- s) Ruang Wakil Kepala Sekolah
- t) Ruang Tata Usaha
- u) Ruang BK (Bimbingan Konseling)
- v) Ruang Agama Kristen / Katholik
- w) Ruang OSIS
- x) Ruang Dewan Ambalan/Pramuka
- y) Ruang UKS / PMR
- z) Ruang / Gudang Perlengkapan Olahraga
- aa) Ruang Koperasi Sekolah (Unit Produksi PM)
- bb) Masjid Utama (masjid unit 2)
- cc) Pos Satpam (2 pos)
- dd) Kantin Sekolah (3 Lokasi)
- ee) WC dan Kamar mandi
- ff) Lapangan Tennis (Lapangan A dan B, dan telah di-Indoor tahun 2016)

Sarana Penunjang Kegiatan

- a) TV dalam setiap ruang belajar
- b) Speaker / Pengeras suara yang terhubung ke ruang informasi
- c) Internet dan Hotspot Area
- d) Perangkat pembelajaran dan praktik dalam masing-masing laboratorium

- e) Perangkat IP Phone atau Telefon internal sekolah, guna mempermudah komunikasi antar ruangan-ruangan penting di SMK N 1 Klaten. (Dokumen sekolah, 30 Januari 2023)

2. Deskripsi Data Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Al Quran Siswa Melalui Kegiatan Literasi Di Jurusan Akuntansi Di SMK N 1 Klaten

Berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa melalui kegiatan literasi di jurusan Akuntansi, SMK N 1 Klaten.

1) Peranan Guru PAI

a. Peranan guru PAI sebagai motivator bagi siswa

Guru berusaha menjadi pendidik dan teladan yang baik bagi siswa terutama dalam menumbuhkan kecintaannya terhadap Al Quran. Yaitu dengan terus memberikan motivasi untuk membaca Al Qur'an secara konsisten dan didasarkan dengan niat yang tulus karena ridho Allah.

Hal ini pula yang mendorong guru PAI untuk terus meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik dan teladan bagi siswa. Sehingga, menjadikan guru PAI sebagai salah satu figur bagi siswa untuk selalu istiqomah membaca Al Qur'an.

Guru PAI di jurusan Akuntansi memiliki beberapa cara untuk memicu motivasi siswa dalam membaca Al Quran baik secara verbal maupun non verbal. Secara verbal yaitu dengan

menyampaikan peran guru PAI kepada siswa, memberikan simpati dan empati, melakukan pendekatan khusus bagi siswa yang dirasa bermasalah dalam membaca Al Quran.

Secara non verbal, guru PAI juga memberikan catatan berupa kartu prestasi tadarus yang diberikan pada setiap kelas di jurusan Akuntansi. Hal lain juga seperti presensi ibadah siswa untuk setiap harinya saat siswa berada di rumah. Termasuk di dalamnya presensi tadarus untuk masing-masing individu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI jurusan Akuntansi :

“Dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur’an siswa, saya sebagai guru PAI terus berupaya dalam memicu motivasi siswa, salah satunya adalah memberikan kartu prestasi tahfidz dan kartu presensi ibadah”. (wawancara, 18 Januari 2023)

Sebelumnya telah disinggung terkait peran guru sebagai motivator bagi siswa khususnya terkait motivasi membaca Al Qur’an. Peran seorang guru sebagai motivator tentunya memiliki ciri khas masing-masing. Hal ini juga dirasakan oleh orang tua wali siswa, beliau mengatakan:

“Anak saya ketika di rumah juga sering cerita terkait guru PAI nya Mbak. Katanya sering menasihati dan memotivasi untuk terus memperbaiki bacaan Al Qur’annya. Katanya juga sering kasih hadiah di kelasnya karena kelasnya menjadi kelas terbanyak surah yang dibaca saat kegiatan literasi Al Qur’an”. (Wawancara, 18 Januari 2023)

Guru PAI jurusan Akuntansi juga menyampaikan macam-macam cara mendorong motivasi siswa siswi :

“ada beberapa cara kita dalam mendorong motivasi siswa diantaranya :

- a. Pemberian nilai, menjadi salah satu cara agar siswa memiliki motivasi dalam membaca Al Qur'an. Siswa yang mampu mencapai target membaca Al Quran dan hafalan surah-surah akan mendapatkan nilai tambahan. Dimana nilai tersebut dapat memperbaiki nilai-nilai PAI yang mungkin masih kurang.
- b. Hadiah, merupakan salah satu cara agar siswa memiliki motivasi membaca Al Qur'an. Biasanya guru PAI melakukan penilaian atau evaluasi antar kelas, dimana jika ada kelas yang mencapai surah terbanyak dalam membaca Al Qur'an maka kelas tersebut yang mendapatkan hadiah. Hadiah dapat berupa benda, uang maupun yang lain.
- c. Pujian, jika siswa mampu konsisten dalam membaca AL Qur'an dengan baik dan guru memberikan pujian sangat dimungkinkan siswa akan lebih termotivasi untuk menjadi yang lebih baik lagi.
- d. Kompetisi, persaingan sebagai cara menumbuhkan motivasi siswa karena di dalam persaingan seorang siswa akan merasa ingin mengungguli teman atau kelas lain sehingga dia harus memiliki motivasi membaca Al Quran lebih baik lagi. Dengan catatan bahwa kompetisi harus dilakukan dengan cara yang sehat. (wawancara, 18 Januari 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nadia, siswi kelas XI

Akuntansi :

“Kami juga sering mendapatkan nilai tambahan, hadiah/*reward* dan pujian dari Pak Guru karena mencapai target membaca Al Qur'an atau mampu menghafalkan surah-surah tercepat. Dan menurut saya, hal tersebut mampu memberikan semangat bagi kami untuk terus membaca Al Qur'an”. (wawancara, 27 Januari 2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Nurma, siswi kelas XI

Akuntansi :

“sering di kelas saya, jika kami mencapai suatu target yang sudah dijadikan komitmen bersama, Pak Guru dengan senang hati memberikan hadiah sebagai bentuk pendorong semangat kami”. (wawancara, 27 Januari 2023)

Dari pernyataan di atas, tentunya pemberian bentuk bentuk motivasi bagi siswa untuk terus membaca Al Qur'an sangat

memberikan dampak positif bagi siswa. Baik pemberian motivasi secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan respon dari siswa siswi diatas, Bapak Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa :

“dalam beberapa hal saat saya melakukan *controlling* ke kelas-kelas, saya sering melihat saat Pak Suratman (Guru PAI Akuntansi) memberikan hadiah untuk anak-anak yang berhasil mencapai target hafalan”.

Namun juga perlu ditekankan kepada para siswa bahwa dalam pemberian bentuk bentuk motivasi tersebut tetap didasarkan niat karena Allah Ta’ala. Dan meluruskan niat kembali bahwa mereka rajin membaca Al Qur’an bukan karena adanya *reward* atau semacamnya namun benar-benar karena mencari ridho Allah.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan kegiatan literasi bahwa guru lebih banyak terlibat dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam membaca Al Quran. Seorang pendidik harus dapat menjadi pendorong motivasi siswa untuk terus istiqomah membaca Al Quran dimana pun dan kapan pun mereka berada.

b. Peran guru sebagai pembimbing bagi siswa.

Guru memiliki tugas utama yakni membimbing para siswanya untuk mengetahui potensi-potensi yang dimiliki siswanya. Guru juga akan selalu membimbing siswanya agar mampu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang siswa ketika di sekolah dan anak ketika berada di rumah. Dalam hal ini peran

guru juga sangat dibutuhkan siswa terkait pembekalan ilmu religiusitas siswa salah satunya adalah mampu membaca Al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Januari 2023 saat pelaksanaan kegiatan literasi Al Qur'an di kelas XI Akuntansi dimana peran guru PAI dalam memfasilitasi siswa siswi saat membaca Al Qur'an nampak ketika ada salah seorang siswi yang mengalami kesulitan membaca Al Qur'an. Guru PAI kemudian segera membenarkan dan mengarahkan bagaimana bacaan yang seharusnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI Jurusan Akuntansi :

“Bentuk lain dari wujud peran kami sebagai guru PAI adalah mampu menjadi pembimbing bagi siswa yang memang membutuhkan pendampingan khusus dari kami. Kami siap melayani dan membantu siswa-siswi yang perlu pendampingan tersebut.” (wawancara, 18 Januari 2023)

Salah satu siswi juga menyampaikan sebagai berikut :

“Selama ini, guru PAI selalu melakukan pendampingan bagi kami yang memang memerlukan pendampingan, Mbak. Tanpa kita meminta, Pak Guru sudah dengan tanggap membenarkan bacaan kami ketika salah dengan penuh kesabaran. Terkadang ada dari kita ada yang belum lancar membaca Al Qur'an, Pak Guru langsung mencarikan waktu senggang untuk diajak pendampingan belajar membaca Al Qur'an.” (wawancara, 19 Januari 2023)

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dari Mbak

Nurma siswi kelas XI Akuntansi bahwa :

“Benar Mbak, saya adalah salah satu siswa yang mendapatkan bimbingan membaca Al Qur'an dari Pak Guru. Setiap hari Rabu sepulang sekolah beliau menyempatkan waktu untuk mengajar BTA (Baca Tulis Al Qur'an) bagi siswa siswinya

yang masih terbata-bata membaca Al Qur'an." (wawancara 19 Januari 2023)

Kegiatan BTA (Baca Tulis Al Qur'an) menjadi salah satu wadah seorang guru PAI menyempatkan waktunya dalam melakukan bimbingan terhadap siswa siswi yang perlu adanya belajar tambahan. Kegiatan BTA ini dilaksanakan setiap hari Rabu setelah pulang sekolah di ruang kelas jurusan Akuntansi.

Terkait izin pelaksanaan kegiatan BTA (Baca Tulis Al Qur'an) yang dilakukan guru PAI, disampaikan oleh Pak Suratman bahwa :

"dalam pelaksanaan kegiatan BTA ini juga saya harus melalui perizinan dari pihak sekolah Mbak. Dan alhamdulillah Bapak Kepala Sekolah begitu mendukung keputusan saya untuk mengadakan kegiatan tambahan les membaca Al Qur'an di lingkungan sekolah. Di luar dari kegiatan rutin BTA yang diadakan oleh ROHIS (Rohani Islam) sekolah". (wawancara, 18 Januari 2023)

Hal serupa juga disampaikan Mbak Nurma sebagai salah satu anggota ROHIS bahwa :

"untuk kegiatan BTA yang diampu oleh Pak Suratman itu tidak berbenturan dengan kegiatan BTA yang dilaksanakan oleh ROHIS Mbak, jadi kita justru terbantu dengan adanya tambahan belajar membaca Al Qur'an. Tugas kita untuk mengajak teman-teman agar lancar membaca Al Qur'an lebih ringan lagi." (wawancara, 27 Januari 2023)

Kegiatan BTA menjadi salah satu alternatif dan solusi tambahan belajar membaca Al Qur'an dengan lingkup anggota yang ikut tidak terlalu banyak seperti halnya kegiatan BTA yang dilakukan pihak ROHIS. Jadi bisa menjadi solusi bagi anak-anak yang pemalu terutama siswa laki-laki.

Seperti halnya yang disampaikan salah satu peserta BTA yang diampu oleh Bapak Suratman:

“iya mbak, saya orangnya pemalu. Dengan adanya BTA yang diadakan oleh Pak Suratman membantu saya untuk terus belajar membaca Al Qur’an tanpa rasa sungkan dan malu karena peserta yang ikut kurang dari 10 siswa”. (wawancara, 22 Januari 2023)

Dalam hal ini, Bapak Kepala Sekolah juga terlibat dalam mendukung proses kegiatan literasi, hal ini diperkuat dari hasil observasi peneliti bahwa Bapak Kepala Sekolah menemui Bapak Suratman saat mendampingi kegiatan literasi Al Qur’an dan memberikan dukungan serta apresiasi. Terlebih dengan tambahan belajar membaca Al Qur’an yaitu kegiatan BTA.

Hal lain juga disampaikan oleh guru mata pelajaran yang menjadi pengampu kegiatan literasi Al Qur’an di pagi hari, beliau mengatakan bahwa :

“saya salut dengan semangat Pak Suratman, walaupun usianya tidak muda lagi tapi beliau sangat semangat mendampingi dan membimbing siswa siswinya yang belum lancar membaca Al Qur’an. Beliau mau menyempatkan waktunya yang bisa digunakan untuk istirahat justru dilakukan untuk pembimbingan bagi siswa siswinya. (wawancara, 20 Januari 2023)

Pernyataan di atas juga ditambahkan oleh salah satu guru PAI di jurusan lain bahwa :

“menurut saya, beliau Bapak Suratman adalah guru PAI yang bertanggungjawab penuh terhadap keberhasilan peserta didik yang diampunya agar selalu mencintai Al Qur’an. Bahkan dalam hal administratif menurut saya selalu disiplin, namun ya mungkin ada beberapa ada yang belum ada karena juga keterbatasan kemampuan dalam IT”. (wawancara, 22 Januari 2023)

c. Peran guru sebagai evaluator bagi siswa.

Guru berperan sebagai evaluator, berasal dari kata evaluasi yang artinya penilaian. Dimana evaluasi merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran. Namun guru juga harus dapat menilai diri sendiri, mengevaluasi hal hal apa saja yang menjadi bahan perbaikan diri demi tercapainya tujuan dari seorang guru. (Rulam, 2018:59-64)

Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas XI Akuntansi :

“setiap selesai melaksanakan kegiatan literasi Al Qur’an, guru menyampaikan kemajuan atau kemunduran kondisi motivasi membaca Al Quran atau kondisi ibadah masing-masing ibadah siswa.” (wawancara, 20 Januari 2023)

Sama halnya yang disampaikan salah satu guru mapel yang mengampu literasi Al Qur’an :

“setiap paginya saya memberikan penilaian terhadap perkembangan kondisi motivasi membaca Al Qur’an siswa direkam melalui kartu prestasi ibadah masing-masing siswa”. (wawancara, 20 Januari 2023)

Merujuk dari hasil wawancara di atas, diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa dalam prakteknya guru PAI menggunakan sistem penilaian dalam bentuk form catatan prestasi membaca Al Qur’an di setiap kelasnya. Dalam hal ini, bentuk peran guru sebagai evaluator adalah menilai dan mengamati perkembangan motivasi siswa apakah mengalami peningkatan atau bahkan penurunan. Dilihat dari kartu prestasi yang telah dibuat oleh guru PAI sebagai bentuk bukti secara administrasi.

Hal lain pun disampaikan oleh siswa Akuntansi kelas XI terkait dengan kegiatan evaluasi :

“saat memasuki kelas, Pak Guru juga menyampaikan hasil penilaian perkembangan motivasi kelas lain kepada kita, dengan begitu kelas kami terus berusaha meningkatkan motivasi membaca Al Qur’an” (wawancara, 17 Januari 2023)

Hal tersebut, juga menambah informasi terkait hubungannya guru sebagai evaluator dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur’an. Namun guru PAI juga melakukan penilaian di luar dari form prestasi membaca Al Qur’an yang diberikan kepada peserta didiknya. Beliau menyampaikan bahwa :

“saya juga mempunyai catatan atau penilaian pribadi terkait kondisi motivasi membaca Al Qur’an anak-anak Mbak. Hanya saja itu menjadi catatan kecil bagi diri saya pribadi. Namun saya juga akan menyampaikan kepada mereka terhadap hasil penilaian motivasi tersebut”. (wawancara, 19 Januari 2023)

Hal ini juga disampaikan oleh guru mata pelajaran yang mengampu kegiatan literasi Al Qur’an, beliau mengatakan bahwa:

“sebelum memasuki kelas di pagi hari, saya selalu diingatkan oleh Pak Guru PAI untuk menyampaikan perkembangan motivasi peserta didik. Agar menjadi tolok ukur mereka memicu semangat dalam memperbaiki motivasi dan kemampuan membaca Al Qur’an. Beliau juga mengajak ngobrol saya mendiskusikan tentang perkembangan anak selama kegiatan literasi Al Qur’an”. (wawancara, 17 Januari 2023)

Berdasarkan hasil temuan dokumentasi oleh peneliti saat pelaksanaan kegiatan literasi Al Qur’an terdapat bukti formulir catatan prestasi membaca Al Qur’an yang dipegang oleh salah satu pengurus kelas. Dimana setiap kelas diberikan masing-masing satu dan ada satu lagi yaitu catatan ibadah masing-masing siswa

diberikan. Gunanya adalah untuk melakukan pemantauan terhadap kondisi ibadah siswa ketika berada di rumah.

Hal mengenai catatan ibadah itu disampaikan oleh salah satu siswa jurusan Akuntansi bahwa :

“Iya Mbak, selain catatan prestasi membaca Al Qur’an Pak Guru juga memberikan formulir untuk mencatat absensi ibadah kita selama di rumah. Yang isinya tentang *checklist* sholat fardhu dan sunnah, tadarus Al Qur’an, hafalan juga ada”. (wawancara, 20 Januari 2023)

Pak Suratman juga menambahkan terkait catatan prestasi ibadah yang beliau berikan kepada peserta didik, beliau mengatakan bahwa :

“anak-anak juga saya berikan yang namanya checlist ibadah Mbak, agar kondisi kualitas ibadah mereka tidak hanya terjaga saatdi sekolah, namun juga ketika di rumah. Dengan begitu mereka akan terbiasa melakukan ibadah ibadah tersebut. Tau sendiri pergaulan jaman sekarang itu sudah sangat rusak, jika tidak dibentengi dengan iman yang kuat, maka mereka akan terbawa arus pergaulan yang tidak baik”. (Wawancara, 19 Januari 2023)

2) Pelaksanaan kegiatan literasi Al Qur’an

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 20 Januari 2023 dimana kegiatan literasi Al Qur’an yang menjadi program wajib di SMK N 1 Klaten ini dimulai pada pukul 07.00 – 07.30 WIB Bapak Kepala Sekolah menyampaikan bahwa :

“untuk pelaksanaan kegiatan literasi ini sengaja dilakukan di pagi hari sebagai pembuka pintu keberkahan bagi kami seorang muslim. Bagi non muslim, kami juga telah memfasilitasi tempat dan waktu untuk beribadah menurut kepercayaan mereka dengan jam yang sama dengan kegiatan literasi Al Qur’an”. (wawancara, 18 Januari 2023)

Terkait pelaksanaan kegiatan literasi Al Quran Pak Suratman juga mengatakan bahwa :

“untuk pelaksanaan kegiatan literasi Al Quran dulu awalnya akan dilaksanakan di jam 06.30 – 07.00 agar kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak terganggu, namun ternyata peserta didik merasa keberatan dimana mereka ada yang bertempat tinggal jauh dari sekolah belum lagi terkena macet di perjalanan. Dan setelah dievaluasi dan mencari gimana baiknya, kami segenap guru PAI SMK N 1 Klaten sepakat untuk memulai kegiatan literasi Al Qur’an pada pukul 07.00 – 07.30 WIB”. (wawancara, 19 Januari 2023)

Dengan adanya kesepakatan tersebut, peserta didik bisa mengatur waktu agar diusahakan tidak terlambat agar dapat mengikuti kegiatan literasi al Qur’an dari awal. Kemudian tempat pelaksanaan kegiatan literasi Al Qur’an ini adalah kelas masing – masing. Seperti apa yang disampaikan Bapak Kepala Sekolah bahwa :

“tempat pelaksanaan kegiatan literasi Al Qur’an adalah di kelas masing-masing dengan kita berikan fasilitas berupa Al Qur’an dan rak nya sekaligus agar tidak ada kehilangan Al Qur’an dan siswa tidak perlu membawa Al Qur’an sendiri”. (wawancara, 20 Januari 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat saat bel masuk berbunyi, para siswa siswi dengan tertibnya memasuki kelas masing-masing. Mereka mempersiapkan mushaf Al Qur’an yang telah disediakan di loker kelas yang telah disediakan di bagian belakang ruang kelas.

Kegiatan pun diawali dengan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” secara bersama-sama dengan posisi berdiri. Setelah selesai, siswa siswi duduk kembali kemudian membuka Al Qur’an masing-masing. Dan jika ada yang berhalangan menyentuh mushaf Al

Qur'an, siswa diperbolehkan menggunakan aplikasi Al Qur'an yang ada di handphone. Seperti yang disampaikan oleh Nadia bahwa :

“saat saya berhalangan (haidh), Pak Guru menyuruh saya menyimak menggunakan handphone saat itu. Namun ada juga teman saya yang tetap memegang Al Qur'an walaupun sedang berhalangan. Ada pula yang hanya mendengarkan saja, menurut keyakinan masing-masing kata Pak Suratman”. (wawancara, 20 Januari 2023)

Kegiatan literasi Al Qur'an ini kemudian dimulai dan dipandu oleh guru mata pelajaran di jam pertama pada hari tersebut. Biasanya jadwal guru PAI yang mengampu kegiatan literasi Al Qur'an seminggu sekali. Karena jurusan Akuntansi terdapat 14 kelas dan diampu oleh 1 guru PAI.

Kegiatan diawali dengan membaca surah Al Fatihah dan dilanjutkan membaca ayat yang terakhir dibaca secara bersama sama. Jika telah mencapai waktu 15 menit, baru dilanjutkan dengan pembacaan terjemahan oleh satu per satu siswa dari ayat yang dibaca.

Jika waktu tersisa 5 – 10 menit, maka tadarus akan diakhiri kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan siswa. Dimana yang diprioritaskan adalah juz 30. Para siswa ke depan satu satu untuk disimak hafalan mereka. Kegiatan setoran hafalan ini tidak diwajibkan untuk setiap harinya, jadi menunggu kesiapan siswa siswi untuk setoran hafalan.

Seperti halnya wawancara dengan guru PAI Jurusan Akuntansi, beliau Bapak Suratman :

“saat kegiatan literasi dimulai, kami dari pihak penanggungjawab kegiatan literasi Al Qur'an mengajak guru mata pelajaran di jam

pertama untuk ikut kontribusi dalam mendampingi siswa siswi melaksanakan literasi.”

Beliau Bapak Narimo selaku kepala sekolah juga menambahkan :

“iyaa mbak, guru-guru di jam pertama dilibatkan dalam kegiatan literasi Al Qur’an ini. dan tentunya sebelum guru diberikan tugas untuk mendampingi siswa-siswi membaca Al Qur’an dilakukan pula pendampingan dan pelatihan tentang petunjuk teknis di lapangan.”

Setelah pukul 07.30 kegiatan literasi diakhiri dengan bacaan penutup. Kemudian adanya pencataan kartu prestasi kartu tadarus yang diberikan pada setiap kelas, guna menjadi bukti dokumentasi ketercapaian banyaknya surah yang telah dibaca. Kartu ini biasanya dipegang oleh koordinator setiap kelas.

Hal lain pun disampaikan oleh siswa Akuntansi kelas XI terkait dengan kegiatan evaluasi :

“saat memasuki kelas, Pak Guru juga menyampaikan hasil penilaian perkembangan motivasi kelas lain kepada kita, dengan begitu kelas kami terus berusaha meningkatkan motivasi membaca Al Qur’an” (wawancara, 17 Januari 2023)

Hal tersebut, juga menambah informasi terkait hubungannya guru sebagai evaluator dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur’an. Namun guru PAI juga melakukan penilaian di luar dari form prestasi membaca Al Qur’an yang diberikan kepada peserta didiknya. Beliau menyampaikan bahwa :

“saya juga mempunyai catatan atau penilaian pribadi terkait kondisi motivasi membaca Al Qur’an anak-anak Mbak. Hanya saja itu menjadi catatan kecil bagi diri saya pribadi. Namun saya juga akan menyampaikan kepada mereka terhadap hasil penilaian motivasi tersebut”. (wawancara, 19 Januari 2023)

Hal ini juga disampaikan oleh guru mata pelajaran yang mengampu kegiatan literasi Al Qur’an, beliau mengatakan bahwa:

“sebelum memasuki kelas di pagi hari, saya selalu diingatkan oleh Pak Guru PAI untuk menyampaikan perkembangan motivasi peserta didik. Agar menjadi tolok ukur mereka memicu semangat dalam memperbaiki motivasi dan kemampuan membaca Al Qur’an. Beliau juga mengajak ngobrol saya mendiskusikan tentang perkembangan anak selama kegiatan literasi Al Qur’an”. (wawancara, 17 Januari 2023)

Berdasarkan hasil temuan dokumentasi oleh peneliti saat pelaksanaan kegiatan literasi Al Qur’an terdapat bukti formulir catatan prestasi membaca Al Qur’an yang dipegang oleh salah satu pengurus kelas. Dimana setiap kelas diberikan masing-masing satu dan ada satu lagi yaitu catatan ibadah masing-masing siswa diberikan. Gunanya adalah untuk melakukan pemantauan terhadap kondisi ibadah siswa ketika berada di rumah.

Hal mengenai catatan ibadah itu disampaikan oleh salah satu siswa jurusan Akuntansi bahwa :

“Iya Mbak, selain catatan prestasi membaca Al Qur’an Pak Guru juga memberikan formulir untuk mencatat absensi ibadah kita selama di rumah. Yang isinya tentang *checklist* sholat fardhu dan sunnah, tadarus Al Qur’an, hafalan juga ada”. (wawancara, 20 Januari 2023)

Seperti yang disampaikan guru PAI Jurusan Akuntansi, beliau Bapak Suratman :

“setiap selesai kegiatan literasi, saya selalu menanyakan terkait perkembangan motivasi siswa siswi yang diampu oleh guru mata pelajaran di jam pertama. Agar saya selalu mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik saya terkait dengan motivasinya dalam membaca Al Qur’an.”

Barulah kegiatan belajar mengajar bisa dimulai seperti biasa bersama guru mata pelajaran jam pertama. (Observasi, 20 Januari 2023)

3) Faktor yang mempengaruhi peranan guru PAI

a. Faktor pendukung peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Quran siswa

Faktor pendukung peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Quran adalah sebagai berikut :

1. Pihak sekolah

Berdasarkan hasil observasi, nampak jika pihak sekolah menjadi salah satu faktor pendukung baik secara teknis maupun penyediaan fasilitas yang mendukung peran guru PAI dalam kegiatan literasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa:

“untuk faktor pendukung terlaksananya peran guru PAI salah satunya adalah keterlibatan pihak sekolah dalam mendukung kami dalam memotivasi anak didik untuk selalu membaca Al Qur’an”.(Wawancara, 18 Januari 2023)

Salah satu siswa kelas XI Akuntansi juga menyampaikan bahwa :

“pihak sekolah selalu mengecek hal hal yang diperlukan dalam kegiatan literasi Al Qur’an. Misalnya menyediakan almari, Al Qur’an dengan kualitas yang baik, menganggap literasi Al Qur’an adalah kegiatan hal yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa siswi”. (wawancara, 20 Januari 2023)

Hal serupa disampaikan oleh guru mata pelajaran yang ikut serta dalam mengampu kegiatan literasi Al Qur’an bahwa :

“saya melihat sih Mbak, keseriusan pihak sekolah dalam mendukung kegiatan literasi Al Qur’an ini. saya lihat dari peraturan yang mewajibkan seluruh peserta didik beragama muslim harus mengikuti kegiatan literasi ini, bahkan membiayai terkait sarpras yang mendukung kegiatan literasi ini terlaksana”. (wawancara, 19 Januari 2023)

Bapak Kepala Sekolah juga menambahkan terkait tanggapan beliau terkait dukungan pihak sekolah :

“walaupun kegiatan literasi Al Qur’an ini saya bukan orang pertama yang ikut kontribusi, namun jika dilihat dari segi kebermanfaatannya dan dampak positifnya saya sangat mendukung penuh”. (wawancara, 19 Januari 2023)

Peran dan dukungan pihak sekolah sangatlah berpengaruh terhadap kesemangatan peserta didik dalam memahami suatu pelajaran. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang baik bagi siswa maka akan lebih giat membaca Al-Quran.

2. Orang Tua

Jika dilihat dari faktor pendukung peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Quran siswa adalah orang tua dan guru PAI. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh guru PAI jurusan Akuntansi bahwa:

“tak sedikit siswa yang memiliki motivasi membaca Al Quran yang baik karena peran dari orang tua mereka yang setiap saat mendorong anak-anaknya untuk terus membaca Al Qur’an. Melalui orang tua pula, guru PAI mampu mengetahui bagaimana interaksi siswa dengan Al Qur’an ketika di rumah.” (wawancara, 18 Januari 2023)

Sama halnya yang disampaikan Ibu Jumiatus selaku orang tua wali murid :

“selama di rumah saya selalu mengingatkan anak saya untuk terus rutin membaca Al Qur’an. Tak jarang juga anak saya bercerita tentang kegiatan membaca Al Qur’an di sekolahannya. Dan saya sangat setuju dengan program tersebut.” (wawancara, 21 Januari 2023)

Dengan adanya kerjasama antara guru PAI dengan orang tua maka guru akan dengan mudah mengetahui karakter dan latar

belakang siswa. Sehingga jika siswa mengalami kesulitan membaca Al Quran atau saat motivasi membaca Al Qur'an nya menurun, akan segera ditindaklanjuti oleh orang tua atau guru PAI nya. Seperti halnya yang disampaikan Nurma, salah satu siswi Akuntansi Kelas XI bahwa :

“setiap hari saat di rumah, Ibu saya selalu ngingetin saya untuk membaca Al Qur'an Mbak, sering tanya juga di sekolah diajarkan apa aja tentang membaca Al Qur'an. Tak jarang juga ibu saya langsung bertanya kepada Pak Guru terkait kemampuan membaca Al Qur'an saya”. (wawancara, 19 Januari 2023)

Orang merupakan bagian motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. (Prihartanta, 2015: 4-5)

b. Faktor penghambat

1) Media elektronik

Dalam penerapannya, kegiatan literasi Al Qur'an ini tentunya dipengaruhi pula dengan faktor penghambat. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

“ketika dimulai kegiatan literasi membaca Al Qur'an, ada saat ketika siswa baru berhalangan menyentuh Al Quran karena haid. Maka siswa menggunakan handphone untuk menyimak atau membaca Al Qur'an. Namun ada beberapa siswa yang menggunakan handphone untuk membuka aplikasi lain seperti Whatsapp, Instagram, Game atau yang lainnya. Inilah salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al Qur'an”. (Wawancara, 24 Januari 2023)

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah bahwa:

“iya benar Mbak, yang menjadi musuh kita dalam menertibkan kegiatan literasi Al Qur’an adalah handphone. Dimana kebanyakan banyak berbohong dengan alasan haidh agar bisa menyimak Al Qur’an pakai handphone”. (wawancara, 20 Januari 2023)

Ibu Jumiatu selaku orang tua wali murid juga mengeluhkan akan hal penggunaan handphone saat disuruh membaca Al Qur’an, beliau mengatakan bahwa :

“Saat ini yang palingsusah adalah membatasi anak untuk emakai handphone mbak, soalnya nak saya ketika di rumah dan jam nya tadarusan malas ya karena nge *game*. Nanti kalau di ingatkan anaknya marah-marah. (wawancara, 19 Januari 2023)

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa siswa sangat membutuhkan pengawasan dan pengondisian dari orang tua atau guru PAI. Agar ketika siswa mulai lalai membaca Al Quran namun asyik dengan bermain-main Handphone maka ada yang mengingatkan dan mengarahkan untuk tetap istiqmah.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan bagian terpenting dalam proses bersosialisasi di masyarakat, dimana saat seseorang melakukan hubungan komunikasi dengan lingkungan sosial maka seseorang akan mendapatkan informasi terkait kondisi di luar. Namun, tidak semua lingkungan itu baik, maka pentingnya filter (pemilahan)

mana lingkungan yang baik dan buruk. Pernyataan tersebut diperkuat pula dengan wawancara Bapak Narimo Kepala SMK N 1 Klaten yang menyatakan bahwa:

“Maka dari itu peran guru PAI diharapkan mampu mengendalikan peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan sosial mereka yang beragam macam. Sehingga mereka mampu melawan segala bentuk godaan dunia untuk meninggalkan semangat membaca Al-Quran.”
(wawancara, 16 Februari 2023)

Bapak Suratman juga berpendapat terkait dampak lingkungan yang kurang baik bagi peserta didik, beliau mengatakan bahwa :

“Ya Mbak, lingkungan sosial menjadi salah satu penghambat peran seorang guru PAI dalam mengondisikan peserta didik untuk selalu istiqomah mencintai Al Qur’an. Karena jika pengondisian Al Qur’an hanya dilakukan di sekolah, sedangkan lingkungan keluarga dan sosial tidak mendukung saya rasa tujuan tidak akan tercapai”. (wawancara, 20 Januari 2023)

Hal serupa dirasakan oleh Nadia, siswi kelas XI Akuntansi.

Ia mengatakan bahwa :

“lingkungan sekitar saya juga tidak semua baik Mbak, apalagi seumuran saya. sering banget saat saya mau tadarusan habis magrib, tiba tiba temen dateng ajak saya main atau keluar gitu, dan kadang saya juga tergoda untuk ikut. Kadang juga diejek temen karena dibilang sok alim tadarus tiap hari”. (wawancara, 22 Januari 2023)

Bedasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan kekhawatiran seorang guru PAI dalam mengondisikan peserta didiknya ketika di rumah disuguhkan dengan lingkungan sosial yang kurang baik bagi mereka.

Pentingnya bersosialisasi di zaman sekarang, tidak menutup kemungkinan untuk selalu waspada dengan lingkungan yang kurang baik bagi pribadi masing-masing karena dampaknya pun luar biasa. Mengingat hal itu maka harus ada arahan dari guru kepada siswa, terkhusus kedua orang tua siswa karena merekalah yang lebih banyak berinteraksi dengan siswa ketika berada di rumah.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan penelitian yang telah disusun, maka perlu adanya analisis terhadap data tersebut. Analisis dilakukan untuk menjawab berbagai permasalahan yang telah dirumuskan mengenai Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Al Qur'an Siswa Melalui Kegiatan Literasi Di SMK N 1 Klaten Tahun Ajaran 2022/2023. Dari fakta temuan penelitian di lapangan, peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Quran siswa yaitu sebagai motivator, fasilitator dan evaluator bagi siswa.

a. Guru sebagai motivator

Guru berperan sebagai motivator bagi siswanya, hal ini menempati posisi yang penting bagi seorang guru. Karena dengan motivasi yang baik dari guru kepada siswanya, akan mendorong kemampuan siswa baik yang sudah nampak maupun yang belum

nampak. Hal ini pula yang dapat menentukan kualitas seorang guru yang baik bagi siswa siswinya. (Rulam, 2018)

Memotivasi siswa merupakan bagian dari peran guru PAI dalam mendorong siswa siswinya untuk selalu mencintai Al Qur'an, dengan terus konsisten membaca Al Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan di SMK N 1 Klaten jurusan Akuntansi dapat dideskripsikan bahwa peran guru sebagai motivator merupakan suatu pekerjaan dengan tugas yang tidak mudah.

Dimana mereka mengemban amanah dan tanggung jawab yang besar untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya dengan kondisi masing-masing dari mereka yang berbeda-beda. Mulai dari karakternya, latar belakang keluarga nya, latar belakang lingkungan sosialnya dan lain sebagainya.

Dalam hal ini pula, guru di SMK N 1 Klaten juga harus mampu menjadi orang yang patut dicontoh dan ditiru untuk anak didiknya. Agar timbul rasa ingin menjadi seperti gurunya yang senantiasa mencintai Al Qur'an dengan terus memperbaiki semangat mereka dalam membaca Al Qur'an. Guru pula diharapkan mampu menjadi pendorong motivasi siswa untuk terus berada di jalan yang benar.

Tak jarang pula, guru PAI di jurusan Akuntansi memberikan motivasi dengan hal lain yang mampu memicu semangat mereka untuk terus membaca Al Qur'an diantaranya yaitu pemberian nilai, hadiah, pujian, kompetisi.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru mempunyai tugas dan peran pula dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada peserta didik dalam menghadapi berbagai macam masalah yang sedang dialami, namun perlu di garis bawahi bahwa peran guru hanya sekedar melakukan bimbingan dan pengarahan. Terkait pemecahan masalahnya, siswa sendiri yang terlibat. (Rulam, 2018:59-64)

Jadi peran guru disini harus memberikan bimbingan kepada siswa berdasarkan dengan pengetahuan dan pengalamannya.

c. Guru sebagai evaluator

Guru berperan sebagai evaluator, berasal dari kata evaluasi yang artinya penilaian. Dimana evaluasi merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran. Namun guru juga harus dapat menilai diri sendiri, mengevaluasi hal hal apa saja yang menjadi bahan perbaikan diri demi tercapainya tujuan dari seorang guru. (Rulam, 2018:59-64)

Dalam hal ini, bentuk peran guru sebagai evaluator adalah menilai dan mengamati perkembangan motivasi siswa apakah mengalami peningkatan atau bahkan penurunan. Dilihat dari kartu prestasi yang telah dibuat oleh guru PAI sebagai bentuk bukti secara administrasi.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru sangatlah banyak, namun baru beberapa hal yang tercantum di atas. Karena itulah guru harus profesional dalam menjalankan tugas yang diembannya. Guru harus menjaga tingkah dan perilakunya sebagai

seorang guru di sekolah maupun diluar sekolah. Dan tentunya memberikan teladan yang baik untuk peserta didiknya.

Dari data tersebutlah, guru PAI dapat mengevaluasi kondisi motivasi siswa siswi jurusan Akuntansi melalui ketercapaian mereka dalam membaca Al Quran.

2. Pelaksanaan kegiatan literasi Al Qur'an

Literasi Al Qur'an merupakan kegiatan yang dalam hal ini tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain, literasi Qur'an merupakan ilmu yang mengandung seni baca Al-Qur'an. Dalam literasi Qur'an tidak hanya membacanya saja, melainkan juga mampu menulis serta memahami makna dalam ayat yang dibaca, karena hal ini tentunya dapat meningkatkan mutu bacaan Qur'an, senang membaca Qur'an serta rasa keagamaan yang tinggi. Upaya menggerakkan literasi Qur'an khususnya di madrasah memang perlu digalakkan.

Kegiatan yang dilakukan tidak hanya membaca saja, namun harus bisa menuliskannya. Namun, tidak hanya sekedar bisa membaca saja, namun juga bisa menghafalkan ayatayat Al-Qur'an. Tentunya, dalam membaca maupun menghafalkan Al- Qur'an harus sesuai dengan makharijul hurufnya, sesuai dengan hukum tajwidnya.

Literasi Visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menciptakan dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. (Setyawan, 2018)

Kegiatan literasi Al Qur'an yang menjadi program wajib di SMK N 1 Klaten ini dimulai pada pukul 07.00 – 07.30 WIB. Dengan tempat pelaksanaan kegiatan literasi Al Qur'an ini di kelas masing – masing dengan dipandu oleh siswa penanggungjawab masing-masing kelas. Jika guru mata pelajaran jam pertama telah hadir, maka tugas dilimpahkan kepada guru tersebut. Pukul 07.00 para siswa telah berada di dalam kelas dengan mempersiapkan Al Qur'an masing-masing. Jika ada yang berhalangan menyentuh mushaf Al Qur'an, siswa boleh menggunakan aplikasi Al Qur'an yang ada di handphone.

Kegiatan diawali dengan membaca surah Al Fatihah dan dilanjutkan membaca ayat yang terakhir dibaca secara bersama sama. Jika telah mencapai waktu 15 menit, baru dilanjutkan dengan pembacaan terjemahan oleh satu per satu siswa dari ayat yang dibaca.

Jika waktu tersisa 5 – 10 menit, maka tadarus akan diakhiri kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan siswa. Dimana yang diprioritaskan adalah juz 30. Para siswa ke depan satu satu untuk disimak hafalan mereka. Kegiatan setoran hafalan ini tidak diwajibkan untuk setiap harinya, jadi menunggu kesiapan siswa siswi untuk setoran hafalan.

Setelah pukul 07.30 kegiatan literasi diakhiri dengan bacaan penutup. Kemudian adanya pencataan kartu prestasi kartu tadarus yang diberikan pada setiap kelas, guna menjadi bukti dokumentasi ketercapaian banyaknya surah yang telah dibaca. Kartu ini biasanya dipegang oleh koordinator setiap kelas. Barulah kegiatan belajar mengajar bisa dimulai seperti biasa bersama guru mata pelajaran jam pertama.

3. Faktor yang mempengaruhi peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Quran siswa
 - a. Faktor pendukung

Kondisi motivasi setiap siswa perlu disadari pasti ada perbedaannya hal ini yang menjadikan beda pula guru PAI dalam memicu motivasi setiap siswa. Berdasarkan penyajian dari hasil wawancara dan observasi yaitu seorang guru dalam mendorong motivasi setiap siswa untuk terus mencintai Al Qur'an dan senantiasa membacanya setiap hari terdapat faktor yang mendukungnya.

Faktor pendukung yang pertama adalah orang tua. Orang tua adalah pendorong peserta didik dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an. Hal ini dikarenakan orang tua yang selalu bisa mengontrol dan mengawasi kegiatan anaknya ketika dirumah. Mengendalikan aktivitasnya ketika berada di rumah dan mengingatkan kewajiban anaknya seperti beribadah, belajar, membantu pekerjaan rumah dan lain sebagainya.

Faktor pendukung peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Quran siswa terdiri dari orang tua dan pihak sekolah. Dimana kedua pihak ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an siswa dimana ketika siswa berada di rumah, orang tua lah yang mampu mengawasi dan mengontrol siswa untuk terus membaca Al Qur'an. Dan disaat

siswa berada di sekolah, maka pihak sekolah termasuk guru PAI lah yang bertugas memberikan fasilitas dan bimbingan kepada siswa

Orang tua pula yang mampu memahami karakter anak-anaknya terlebih saat mereka berada di rumah. Hal ini yang perlu disampaikan orang tua kepada guru PAI nya, agar kerja sama antara orang tua dan guru terjalin dengan baik sehingga kompak untuk sama-sama mendidik anak-anak menjadi anak yang senantiasa mencintai Al Qur'an.

b. Faktor penghambat

Peran guru dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an tentunya menghadapi yang namanya faktor penghambat. Berdasarkan penyajian data wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an adalah faktor lingkungan sosial dan media elektronik.

Faktor lingkungan sosial menjadi salah satu faktor penghambat yang besar dalam melaksanakan peranan seorang guru PAI. Dimana dalam lingkungan sosial terdapat dua kemungkinan yaitu lingkungan yang mengajak kepada kebaikan atau keburukan. Dan sayangnya, pada zaman sekarang ini banyak anak muda yang terlena akan dunia sehingga suatu keburukan pun terlihat baik di mata mereka.

Adapun faktor penghambat lainnya adalah pengaruh dari media elektronik khususnya handphone. Dimana saat kegiatan

literasi dimulai, ada beberapa siswa yang masih menggunakan handphone untuk bersosial media. Walaupun ketika ditegur, siswa langsung sadar dan menutup handphone nya.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui observasi dan wawancara bahwa faktor motivasi membaca Al-Quran siswa meliputi faktor pendukung dan penghambat motivasi membaca Al-Quran siswa, yaitu masih kurangnya kesadaran siswa dan kurangnya *controlling* (pengawasan) dari orang tua. Peranan guru PAI sudah mampu dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Quran jika faktor dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sosial yang kompak memberikan nilai-nilai positif kepada siswa.

Faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an yaitu media elektronik khususnya handphone dengan berbagai macam aplikasi yang menarik bagi siswa dan juga faktor lingkungan sosial yang mampu membawa dampak positif maupun negatif terhadap motivasi membaca Al Qur'an siswa.

Berdasarkan penyajian data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Quran siswa di jurusan Akuntansi sudah maksimal. Dibuktikan dengan semangat membaca Al Qur'an di jurusan Akuntansi kelas XI yang selalu tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca Al Qur'an. Bukti lain adalah mengenai catatan prestasi

membaca Al Qur'an, kelas XI Akuntansi menjadi kelas dengan surah terbanyak yang terbaca.

Demikian peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an di kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 1 Klaten yang peneliti dapat kemukakan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang peneliti lakukan selama kegiatan penelitian ini berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang berjudul “peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al Quran siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK N 1 Klaten” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Peranan guru dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur’an terdiri dari 3 aspek: *pertama*, guru sebagai motivator dalam hal ini guru juga harus mampu menjadi orang yang patut dicontoh dan ditiru untuk anak didiknya. Agar timbul rasa ingin menjadi seperti gurunya yang senantiasa mencintai Al Qur’an dengan terus memperbaiki semangat mereka dalam membaca Al Qur’an. *Kedua*, guru sebagai pembimbing dengan memberikan bimbingan secara terus menerus dapat membantu siswa ketika kesulitan dalam membaca Al-Quran serta meningkatkan siswa dalam memahami suatu pelajaran Al-Quran. *Ketiga*, guru sebagai evaluator dalam menilai semangat siswa membaca Al Qur’an, kemudian hasil penilaian motivasi tersebut, akan disampaikan ke kelas lain agar menjadi pendorong motivasi siswa.
2. Pelaksanaan kegiatan literasi Al Qur’an di SMK N 1 Klaten telah berjalan sejak tahun 2016. Dimana dulunya kegiatan ini hanya berlaku di jurusan Akuntansi, namun seiring berjalannya waktu dan karena adanya dampak positif dari kegiatan ini, maka kegiatan ini diserentakkan di semua jurusan. Kegiatan ini dimulai pukul 07.00 – 07.30 WIB di kelas masing-masing

dimana terbagi menjadi beberapa sesi kegiatan. Yaitu tadarus secara serentak kemudian dilanjutkan pembacaan kandungan isi ayat yang dibaca lalu diakhiri dengan setoran hafalan. Kegiatan ini dipimpin oleh guru mata pelajaran di jam pertama atau siswa penanggungjawab setiap kelas untuk memimpin kegiatan literasi Al Qur'an ini.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru PAI yaitu terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Quran siswa terdiri dari orang tua dan pihak sekolah. Dimana kedua pihak ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an siswa dimana ketika siswa berada di rumah, orang tua lah yang mampu mengawasi dan mengontrol siswa untuk terus membaca Al Qur'an. Dan disaat siswa berada di sekolah, maka pihak sekolah termasuk guru PAI lah yang bertugas memberikan fasilitas dan bimbingan kepada siswa. Faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an yaitu media elektronik khususnya handphone dengan berbagai macam aplikasi yang menarik bagi siswa dan juga faktor lingkungan sosial yang mampu membawa dampak positif maupun negatif terhadap motivasi membaca Al Qur'an siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Guru PAI

- a. Guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an lebih ditingkatkan lagi dengan berbagai strategi lainnya sehingga motivasi siswa dapat terjaga keistiqomahannya.
- b. Pemberian catatan motivasi siswa terkait membaca Al Qur'an bisa dimodifikasi lagi agar terlihat lebih menarik dan praktis.
- c. Guru PAI melakukan waktu tambahan untuk memberikan pembimbingan tentang membaca Al Quran di luar jam literasi di pagi hari.

2. Siswa

- a. Bagi siswa, untuk terus menjaga semangat membaca Al Quran baik di sekolah maupun di rumah
- b. Meningkatkan kesadaran bagi siswa terkait dengan pentingnya membaca Al Qur'an dan mengurangi penggunaan handphone saat kegiatan literasi dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Agung, A. (2013). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. *Skripsi*.
- Ahmad Hasyim Fauzan, ., .-2. (2015). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Ar-Risalah XIII*, 19-29.
- Ahmad Salim Badwilan, ., . (2010). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ahmadi, F., & Hamidullah, I. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori ke Praktik*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Akmal, H. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Qatan, M. K. (1994). *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Bachri, B. S. (2012). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*.
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran. *Mudarrisuna IV*, 705-719.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 84.
- hadeethenc. (2022). *keutamaan dan adab*. From hadeethenc.com: <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/6267>
- Hamdani, M. (2017, Juli-Desember). PENERAPAN METODE MEMBACA ALQURAN PADA TPA DI. *Jurnal Ilmiah Al QALAM*, 90-106.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Dibidang*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). . *At-Taqaddum*, 21-46.
- Hasyim, H. (n.d.).
- Idris, M. d. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jalaludin. (2003). *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada .

- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Khodijah, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Meisyaroh, T. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa SMP N 2 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Miles, M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitiann Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangna Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2021). Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam. *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* .
- Nizhan, A. (2008). *Buku Pintar Al-Qur''an*. Jakarta: Qultum media.
- Nurrohman, F. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al Quran . *Skripsi*.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 4-5.
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 2.
- Romdhoni, A. (2013). *Al-Qur'an dan Literasi : Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*. Depok: Literatur Nusantara.
- Rulam, A. (2018). *Profesi Keguruan : Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Setyawan, I. A. (2018). *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*. From gurudigital.id
- Siwi, h. (n.d.). ndbejk.
- Sri, A. A. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suriani. (2019). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat. *Skripsi*.

Suryawan. (2022, Juni Sabtu). Wawancara Dengan Guru PAI SMK N 1 Klaten.
(S. H. Putri, Interviewer)

Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6.

Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Uzer, U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara

1. Guru Mata Pelajaran PAI Kelas XI Akuntansi

- a. Bagaimana awal mula adanya kegiatan literasi membaca Al Quran di SMK N 1 Klaten ?
- b. Siapakah yang memelopori adanya kegiatan literasi membaca Al Quran di SMK N 1 Klaten ?
- c. Sejak kapan kegiatan literasi membaca Al Quran ini diterapkan di SMK N 1 Klaten ?
- d. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan literasi yang ada di SMK Negeri 1 Klaten ?
- e. Apa saja macam-macam peran guru PAI dalam kegiatan literasi ini ?
- f. Apa yang melatarbelakangi guru PAI menggunakan kegiatan literasi ini sebagai alat untuk meningkatkan motivasi membaca Al Quran ?
- g. Bagaimana kondisi motivasi membaca Al Quran siswa kelas XI Akuntansi ?
- h. Hal apa saja yang perlu disiapkan guru PAI untuk memotivasi membaca Al Quran siswa ?
- i. Apa saja identifikasi bahwa motivasi membaca Al Quran siswa kelas XI Akuntansi lebih baik dari kelas yang lain ?

j. Apa saja faktor pendukung kegiatan literasi di SMK N 1 Klaten ?

k. Apa saja faktor penghambat kegiatan literasi di SMK N 1 Klaten ?

2. Peserta didik

a. Kesulitan apa yang Anda hadapi saat membaca Al Quran ?

b. Apa yang melatarbelakangi motivasi Anda dalam membaca Al Quran ?

c. Peran apa saja yang dilakukan guru PAI dalam membantu Anda saat mengalami kesulitan ?

d. Bentuk-bentuk kegiatan literasi apa saja yang Anda ketahui di SMK N 1 Klaten ?

e. Bagaimana pendapat Anda dengan adanya kegiatan literasi membaca Al Quran ?

f. Menurut Anda apa kekurangan dan kelebihan kegiatan literasi membaca Al Quran ini ?

g. Apa saja yang perlu diperbaiki dari kegiatan ini agar menjadi lebih baik lagi ?

h. Perubahan apa yang terjadi di diri Anda setelah mengikuti kegiatan literasi membaca Al Quran ini berkaitan dengan motivasi membaca Al Quran ?

3. Kepala Sekolah

a. Bagaimana awal mula adanya kegiatan literasi membaca Al Quran di SMK N 1 Klaten ?

- b. Siapakah yang mempelopori adanya kegiatan literasi membaca Al Quran di SMK N 1 Klaten ?
- c. Sejak kapan kegiatan literasi membaca Al Quran ini diterapkan di SMK N 1 Klaten ?
- d. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan literasi yang ada di SMK Negeri 1 Klaten ?
- e. Bagaimana kondisi motivasi membaca Al Quran siswa siswi SMK N 1 Klaten ?
- f. Menurut Anda, kelas apa yang dinilai memiliki motivasi membaca paling baik dan paling rendah ?
- g. Apa saja faktor pendukung kegiatan literasi di SMK N 1 Klaten ?
- h. Apa saja faktor penghambat kegiatan literasi di SMK N 1 Klaten ?
- i. Menurut Anda, kebermanfaatan apa saja yang didapatkan dari kegiatan literasi ini ?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi.
2. Peran Guru PAI di Kelas XI Akuntansi SMK N 1 Klaten.
3. Motivasi membaca Al Quran siswa dalam kegiatan literasi di SMK N 1 Klaten.
4. Faktor yang mempengaruhi peranan Guru PAI di Kelas XI Akuntansi SMK N 1 Klaten.

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Denah lokasi SMK N 1 Klaten
2. Sejarah singkat SMK N 1 Klaten
3. Visi dan misi SMK N 1 Klaten
4. Struktur organisasi SMK N 1 Klaten
5. Kondisi sarana dan prasarana pendukung kegiatan literasi.
6. Keadaan guru dan karyawan
7. Peserta didik di SMK N 1 Klaten
8. Foto lembar prestasi membaca AL Qur'an
9. Foto wawancara dengan objek dan informan penelitian
10. Foto kegiatan literasi membaca Al Qur'an

Lampiran 4

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-01
- Judul : Wawancara
- Subjek : Bapak Suratman, S.Ag.
- Tempat : Kantor Guru Akuntansi
- Waktu : Rabu, 18 Januari 2023 (pukul 10.00 – 11.00 WIB)
- Peneliti : “Assalamu’alaikum Bapak, perkenalkan nama saya Siwi mahasiswi dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Dengan ini bermaksud untuk melakukan penelitian di SMK N 1 Klaten khususnya di jurusan Akuntansi. Jadi mohon arahan dan bimbingannya ya Pak.
- Informan :”Wa’alaikumussalam, iya saya Pak Suratman guru PAI kelas XI Akuntansi. Baik Mbak, kira-kira apa yang bisa saya bantu ?”
- Peneliti :”Baik Pak, terimakasih sebelumnya. Terkait dengan kegiatan literasi di pagi hari berupa membaca Al Qur’an, bagaimana awal mula kegiatan ini dulunya ?”
- Informan :”Dulu awalnya kegiatan ini hanya dilakukan di jurusan akuntansi setelah adanya musyawarah dengan WKS Kurikulum Bapak Darno menyarankan untuk kegiatan ini di laksanakan secara serentak di semua jurusan di SMK N 1 Klaten. Hal itu pun mendapat respon baik dari warga sekolah. Dan hingga saat ini kegiatan ini masih berjalan.
- Peneliti :”Siapakah yang mempelopori adanya kegiatan literasi membaca Al Quran di SMK N 1 Klaten dulunya Pak ?”
- Informan :”Kalau dulunya ya Pak Darno itu yang andil besar Mbak.”
- Peneliti :”Baik, Pak. Sejak kapan tepatnya kegiatan ini mulai dikenalkan ke peserta didik ?”
- Informan :”Kalau tepatnya saya sudah lupa, tapi yang pasti saat Pak Darno menjabat sebagai WKS Kurikulum sekitar tahun 2016.”
- Peneliti :”Lalu apa saja bentuk-bentuk kegiatan literasi yang ada di SMK N 1 Klaten Pak ?”

- Informan :”Kalau yang bersangkutan dengan kegiatan literasi membaca Al Quran, biasanya kita melakukan pengecekan penulisan Al Quran peserta didik kemudian mereka membaca hasil tulisannya hal ini mengantisipasi banyaknya kekurangan menulis Al Quran. Yang mana hampir setiap kelas XI di Jurusan Akuntansi ada yang menulis Arabnya kurang-kurang. Ada pula kegiatan literasi membaca buku buku pengetahuan umum, literasi untuk berinfaq, literasi ibadah rutin dengan pelaporannya pada buku ”
- Peneliti :”Kemudian apa saja macam-macam peran guru PAI dalam kegiatan literasi ini Pak ?
- Informan :”Selama ini, guru PAI telah berusaha menjadi pembimbing bagi siswa siswi dalam pendampingan membaca Al Qur’an. Berusaha terus memotivasi siswa siswi untuk terus istiqomah dalam membaca Al Qur’an melalui kegiatan literasi Al Qur’an. Dan juga, guru PAI selalu melakukan evaluasi terhadap motivasi membaca Al Qur’an.”
- Peneliti :”Baik Pak, kemudian apa yang melatarbelakangi guru PAI menggunakan kegiatan literasi ini sebagai alat untuk meningkatkan motivasi membaca Al Quran ?”
- Informan :”Hal yang melatarbelakangi diantaranya adalah kegiatan literasi ini berdampak besar terhadap motivasi membaca Al Qur’an siswa siswi dimana ketika di rumah peserta didik sangat jarang membaca Al Qur’an, maka dengan adanya kegiatan literasi Al Qur’an ini mereka menjadi terbiasa dengan Al Qur’an.”
- Peneliti :”Kemudian bagaimana kondisi motivasi membaca Al Quran siswa kelas XI Akuntansi ?”
- Informan :”Untuk kondisi motivasi baca Al Qur’an siswa kelas XI Akuntansi tergolong sudah baik, terbukti dengan kedisiplinan mereka dalam mengikuti kegiatan literasi ini. dari segi kuantitas pun, mereka lebih baik dengan jurusan lain yaitu dilihat dari banyaknya surah Al Qur’an yang mampu mereka baca.”

- Peneliti :”Hal apa saja yang perlu disiapkan guru PAI untuk memotivasi membaca Al Quran siswa ?”
- Informan :”Terkait dengan hal-hal yang perlu disiapkan guru PAI dalam memotivasi membaca Al Qur’an siswa diantaranya adalah niat yang benar dalam mendidik siswa siswi untuk terus mencintai Al Qur’an. Kemudian alat alat pemicu motivasi peserta didik agar tertantang bisa dengan cara guru mempengaruhi atau dengan beberapa *reward* atau hadiah bagi peserta didik.”
- Peneliti :” Apa saja identifikasi bahwa motivasi membaca Al Quran siswa kelas XI Akuntansi lebih baik dari kelas yang lain ?
- Informan :”Terlihat dari segi kuantitas dan kualitasnya. Dari segi kualitasnya kelas XI Akuntansi memiliki semangat baca Al Qur’an yang baik, dimana ketika bel masuk sudah berbunyi, mereka langsung bergegas masuk kelas dan memulai kegiatan literasi Al Qur’an tanpa menunggu guru piket masuk kelas. Jika dilihat dari segi kuantitasnya, kelas XI tergolong kelas terbanyak yang mampu membaca surah-surah Al Qur’an.”
- Peneliti :”Apa saja faktor pendukung kegiatan literasi di SMK N 1 Klaten ?”
- Informan :”Untuk faktor pendukung sendiri, menurut saya yang mendorong mereka memiliki motivasi membaca Al Qur’an adalah faktor dari orang tua dan guru PAI. Kedua pihak ini terbukti mampu mendukung terlaksananya kegiatan literasi Al Qur’an”.
- Peneliti :” Apa saja faktor penghambat kegiatan literasi di SMK N 1 Klaten khususnya di jurusan Akuntansi ?
- Informan :”selama ini yang menghambat motivasi peserta didik dalam membaca Al Qur’an adalah faktor dari lingkungan sosial yang beragam macam memberikan pengaruh dan dampak kurang baik

terhadap kondisi motivasi peserta didik saat di rumah. Faktor penghambat lainnya adalah faktor media elektronik. Dimana peserta didik terkadang masih menyalahgunakan gadget sebagai alasan mereka membaca Al Qur'an melalui aplikasi.”

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-02
- Judul : Wawancara
- Subjek : Nadia (Siswi Kelas XI Akuntansi)
- Tempat : Lapangan Basket SMK N 1 Klaten
- Waktu : Jumat, 27 Januari 2023 (pukul 10.00 – 11.00 WIB)
-
- Peneliti :”Assalamu’alaikum Dek Nadia, gimana kabarnya ?”
- Informan :”Wa’alaikumussalam, alhamdulillah sehat Mbak.”
- Peneliti :”Baru sibuk tidak Dek, boleh Mbak minta waktunya sebentar ?”
- Informan :”Tidak Mbak, boleh. Gimana Mbak ?”
- Peneliti :”Mau ada yang perlu Mbak Siwi tanyakan terkait kegiatan literasi Al Qur’an yang selama ini kamu ikuti di SMK N 1 Klaten. Selama ini kesulitan apa yang kamu hadapi saat membaca Al Quran ?
- Informan :”untuk selama ini, belum ada Mbak. Cuma biasanya ada kesalahan yang mungkin terkait dengan panjang pendek dan ketepatan makharijul huruf.”
- Peneliti :”Apa yang melatarbelakangi motivasi kamu dalam membaca Al Quran ?
- Informan :”Baik, yang melatarelakangi saa membaca Al Qur’an memang dari diri saya sendiri yang mana jika saya membaca Al Qur’an saya merasakan ketenangan yang tidak saya dapatkan saat melakukan kegiatan lain.”
- Peneliti :”Peran apa saja yang dilakukan guru PAI dalam membantu Anda saat mengalami kesulitan ?”

- Informan :”Selama ini, menurut saya guru PAI telah membantu banyak ketika kita membaca Al Qur’an mengalami kesalahan. Pada saat itu juga dibenarkan.”
- Peneliti :”Bentuk-bentuk kegiatan literasi apa saja yang Anda ketahui di SMK N 1 Klaten ?”
- Informan :”Selama di SMK N 1 Klaten, saya banyak diajarkan untuk menaati kegiatan keagamaan yang mana dulu, saya kira jika masuk sekolah kejuruan tidak akan menemukan kegiatan keagamaan sebanyak di SMK N 1 Klaten. Jujur saya senang, untuk macam kegiatan literasi yang diterapkan di sini antara lain literasi Al Qur’an, literasi *shodaqoh*, literasi ibadah (sholat & mengaji di rumah), kajian sabtu pagi yang dilaksanakan rutin.”
- Peneliti :”Bagaimana pendapat Anda dengan adanya kegiatan literasi membaca Al Quran ?
- Informan :”Senang Mbak.”
- Peneliti :”Menurut Anda apa kekurangan dan kelebihan kegiatan literasi membaca Al Quran ini ?”
- Informan :”untuk kekurangannya terkadang guru piket datang terlambat dan kelebihanannya adalah dari kegiatan literasi Al Qur’an ini membantu kami untuk terus istikomah membaca Al Qur’an”
- Peneliti :”Apa saja yang perlu diperbaiki dari kegiatan ini agar menjadi lebih baik lagi ?”
- Informan :”Menurut saya sudah cukup mbak”
- Peneliti :”Perubahan apa yang terjadi di diri Anda setelah mengikuti kegiatan literasi membaca Al Quran ini berkaitan dengan motivasi membaca Al Quran ?

- Informan :”Dari awal saya mengikuti literasi Al Qur’an ini sangat antusias mengikutinya, menambah semangat dalam membaca dan menghafalkan Al Qur’an. Dan alhamdulillah, hafalan saya terus bertambah diiringi dengan semakin baiknya kualitas bacaan saya.”
- Peneliti :”Baik dek, terimakasih banyak untuk jawaban dan waktunya. Semoga Allah balas kebaikan Dek Nadia dengan kebaikan pula, Aamiin.”
- Informan :”Aamiin, iya Mbak sama-sama.”
- Peneliti :”Mbak pamit ya. Assalamu’alaihiikum.”
- Informan :”Wa’alaikumussalam.”

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-03
- Judul : Wawancara
- Subjek : Nurma (Siswi Kelas XI Akuntansi)
- Tempat : Lapangan Basket SMK N 1 Klaten
- Waktu : Jumat, 27 Januari 2023 (pukul 11.00 – 11.450 WIB)
-
- Peneliti :”Assalamu’alaikum Dek , gimana kabarnya ?”
- Informan :”Wa’alaikumussalam, alhamdulillah sehat Mbak.”
- Peneliti :”Sebelumnya, perkenalkan nama Mbak, Siwi Herlina Putri kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta. Saat ini baru melakukan penelitian di SMK N 1 Klaten terkait kegiatan literasi Al Qur’an ?”
- Informan :”Oya Mbak Siwi, saya Khoiru. Ada yang bisa saya bantu Mbak ?”
- Peneliti :”Mau ada yang perlu Mbak Siwi tanyakan terkait kegiatan literasi Al Qur’an yang selama ini kamu ikuti di SMK N 1 Klaten. Selama ini kesulitan apa yang kamu hadapi saat membaca Al Quran ?
- Informan :”Untuk selama ini, belum ada Mbak.”
- Peneliti :”Apa yang melatarbelakangi motivasi kamu dalam membaca Al Quran ?
- Informan :”Baik, yang melatarbelakangi saa membaca Al Qur’an memang dari diri saya sendiri yang mana jika saya membaca Al Qur’an saya merasakan ketenangan yang tidak saya dapatkan saat melakukan kegiatan lain.”
- Peneliti :”Peran apa saja yang dilakukan guru PAI dalam membantu Anda saat mengalami kesulitan ?”

- Informan :”Selama ini, menurut saya guru PAI telah membantu banyak ketika kita membaca Al Qur’an mengalami kesalahan. Pada saat itu juga dibenarkan.”
- Peneliti :”Bentuk-bentuk kegiatan literasi apa saja yang Anda ketahui di SMK N 1 Klaten ?”
- Informan :”Selama di SMK N 1 Klaten, saya banyak diajarkan untuk menaati kegiatan keagamaan yang mana dulu, saya kira jika masuk sekolah kejuruan tidak akan menemukan kegiatan keagamaan sebanyak di SMK N 1 Klaten. Jujur saya senang, untuk macam kegiatan literasi yang diterapkan di sini antara lain literasi Al Qur’an, literasi *shodaqoh*, literasi ibadah (sholat & mengaji di rumah), kajian sabtu pagi yang dilaksanakan rutin.”
- Peneliti :”Bagaimana pendapat Anda dengan adanya kegiatan literasi membaca Al Quran ?
- Informan :”Senang Mbak.”
- Peneliti :”Menurut Anda apa kekurangan dan kelebihan kegiatan literasi membaca Al Quran ini ?”
- Informan :”untuk kekurangannya terkadang guru piket datang terlambat dan kelebihanannya adalah dari kegiatan literasi Al Qur’an ini membantu kami untuk terus istikomah membaca Al Qur’an”
- Peneliti :”Apa saja yang perlu diperbaiki dari kegiatan ini agar menjadi lebih baik lagi ?”
- Informan :”Menurut saya sudah cukup mbak”
- Peneliti :”Perubahan apa yang terjadi di diri Anda setelah mengikuti kegiatan literasi membaca Al Quran ini berkaitan dengan motivasi membaca Al Quran ?

- Informan :”Dari awal saya mengikuti literasi Al Qur’an ini sangat antusias mengikutinya, menambah semangat dalam membaca dan menghafalkan Al Qur’an. Dan alhamdulillah, hafalan saya terus bertambah diiringi dengan semakin baiknya kualitas bacaan saya.”
- Peneliti :”Baik dek, terimakasih banyak untuk jawaban dan waktunya. Semoga Allah balas kebaikan Dek Khoiru dengan kebaikan pula, Aamiin.”
- Informan :”Aamiin, iya Mbak sama-sama.”
- Peneliti :”Mbak pamit ya. Assalamu’alaihiikum.”
- Informan :”Wa’alaikumussalam, hati hati Mbak.”

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-04
- Judul : Wawancara
- Subjek : Bapak Narimo (Kepala SMK N 1 Klaten)
- Tempat : Ruang Kepala Sekolah
- Waktu : Jumat, 16 Januari 2023 (pukul 11.00 – 12.00 WIB)
-
- Peneliti :”Assalamu’alaikum Pak.”
- Informan :”Wa’alaikumussalam, silahkan Mbak.”
- Peneliti :”Sebelumnya, perkenalkan nama saya, Siwi Herlina Putri kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta. Saat ini baru melakukan penelitian di SMK N 1 Klaten terkait kegiatan literasi Al Qur’an.”
- Informan :”Oya Mbak Siwi, monggo jika akan melakukan penelitian di SMK N 1 Klaten. Ada yang bisa saya bantu ?”
- Peneliti :”Bagaimana awal mula adanya kegiatan literasi membaca Al Quran di SMK N 1 Klaten ?
- Informan :”Untuk tepatnya, saya kurang tau mbak. Karena saya disini baru 4 tahun yang lalu dan saat saya menjadi kepala sekolah disini kegiatan literasi Al Qur’an sudah berjalan. Tapi saya sepat dengar, awal mula nya di tahun 2016.”
- Peneliti :”Siapakah yang mempelopori adanya kegiatan literasi membaca Al Quran di SMK N 1 Klaten ?
- Informan :”Setau saya, Bapak Darno Mbak.”

- Peneliti :”Sejak kapan kegiatan literasi membaca Al Quran ini diterapkan di SMK N 1 Klaten ?”
- Informan :”Tepatnya saya kurang tahu, namun yang jelas saat Bapak Darno sebagai Wakil Kepala Sekolah”
- Peneliti :”Apa saja bentuk-bentuk kegiatan literasi yang ada di SMK Negeri 1 Klaten ?”
- Informan :”Di SMK N 1 Klaten terdapat beberapa kegiatan literasi diantaranya literasi Al Qur’an literasi ibadah, literasi shodaqoh.”
- Peneliti :”Bagaimana kondisi motivasi membaca Al Quran siswa siswi SMK N 1 Klaten ?”
- Informan :”Menurut saya masih di kategori normal, karena memang ada jurusan yang motivasi baca Al Qur’an nya baik ada pula yang masih perlu pendampingan.”
- Peneliti :”Menurut Anda, kelas apa yang dinilai memiliki motivasi membaca paling baik dan paling rendah ?”
- Informan :”Menurut pengamatan saya, kelas XI Akuntansi memiliki motivasi yang paling baik diantara kelas lain. Yang paling rendah biasanya di jurusan Broadcasting dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) karena mayoritas siswanya laki-laki.
- Peneliti :”Apa saja faktor pendukung kegiatan literasi di SMK N 1 Klaten ?”
- Informan :”Selama ini saya mengamati, bahwa faktor pendukung peranan guru dalam memotivasi siswa adalah faktor guru PAI nya sendiri dan dari orang tua.”
- Peneliti :”Apa saja faktor penghambat kegiatan literasi di SMK N 1 Klaten ?”

- Informan :”faktor penghambatnya adalah media komunikasi menurut saya mbak.”
- Peneliti :”Menurut Anda, kebermanfaatan apa saja yang didapatkan dari kegiatan literasi ini ?”
- Informan :”manfaat yang paling menonjol adalah terkait dengan intensitas mereka membaca Al Qur’an lebih lama.”

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-05
- Judul : Wawancara
- Subjek : Bapak Sigid (Guru Mata Pelajaran)
- Tempat : Ruang Guru Akuntansi
- Waktu : Jumat, 19 Januari 2023 (pukul 11.00 – 12.00 WIB)
-
- Peneliti :”Assalamu’alaikum Pak.”
- Informan :”Wa’alaikumussalam, silahkan Mbak.”
- Peneliti :”Sebelumnya, perkenalkan nama saya, Siwi Herlina Putri kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta. Saat ini baru melakukan penelitian di SMK N 1 Klaten terkait kegiatan literasi Al Qur’an.”
- Informan :”Oya Mbak Siwi, monggo jika akan melakukan penelitian di SMK N 1 Klaten. Ada yang bisa saya bantu ?”
- Peneliti :”Bagaimana awal mula adanya kegiatan literasi membaca Al Quran di SMK N 1 Klaten ?
- Informan :”Untuk tepatnya, saya kurang tau mbak. Karena saya disini baru 4 tahun yang lalu dan saat saya menjadi kepala sekolah disini kegiatan literasi Al Qur’an sudah berjalan. Tapi saya sepat dengar, awal mula nya di tahun 2016.”
- Peneliti :”Siapakah yang mempelopori adanya kegiatan literasi membaca Al Quran di SMK N 1 Klaten ?
- Informan :”Setau saya, Bapak Darno Mbak.”

- Peneliti :”Sejak kapan kegiatan literasi membaca Al Quran ini diterapkan di SMK N 1 Klaten ?”
- Informan :”Tepatnya saya kurang tahu, namun yang jelas saat Bapak Darno sebagai Wakil Kepala Sekolah”
- Peneliti :”Apa saja bentuk-bentuk kegiatan literasi yang ada di SMK Negeri 1 Klaten ?”
- Informan :”Di SMK N 1 Klaten terdapat beberapa kegiatan literasi diantaranya literasi Al Qur’an literasi ibadah, literasi shodaqoh.”
- Peneliti :”Bagaimana kondisi motivasi membaca Al Quran siswa siswi SMK N 1 Klaten ?”
- Informan :”Menurut saya masih di kategori normal, karena memang ada jurusan yang motivasi baca Al Qur’an nya baik ada pula yang masih perlu pendampingan.”
- Peneliti :”Menurut Anda, kelas apa yang dinilai memiliki motivasi membaca paling baik dan paling rendah ?”
- Informan :”Menurut pengamatan saya, kelas XI Akuntansi memiliki motivasi yang paling baik diantara kelas lain. Yang paling rendah biasanya di jurusan Broadcasting dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) karena mayoritas siswanya laki-laki.
- Peneliti :”Apa saja faktor pendukung kegiatan literasi di SMK N 1 Klaten ?
- Informan :”Selama ini saya mengamati, bahwa faktor pendukung peranan guru dalam memotivasi siswa adalah faktor guru PAI nya sendiri dan dari orang tua.”
- Peneliti :”Apa saja faktor penghambat kegiatan literasi di SMK N 1 Klaten ?”

- Informan :”faktor penghambatnya adalah media komunikasi menurut saya mbak.”
- Peneliti :”Menurut Anda, kebermanfaatan apa saja yang didapatkan dari kegiatan literasi ini ?”
- Informan :”manfaat yang paling menonjol adalah terkait dengan intensitas mereka membaca Al Qur’an lebih lama.”

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-05
- Judul : Wawancara
- Subjek : Ibu Jumiatun (Wali Murid Kelas XI Akuntansi)
- Tempat : Rumah Wali Murid
- Waktu : Ahad, 18 Januari 2023 (pukul 10.00 – 11.15 WIB)
-
- Peneliti :”Assalamu’alaikum Ibu.”
- Informan :”Wa’alaikumussalam, iya silahkan Mbak.”
- Peneliti :”Sebelumnya, perkenalkan nama saya, Siwi Herlina Putri kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta. Saat ini baru melakukan penelitian di SMK N 1 Klaten terkait kegiatan literasi Al Qur’an.”
- Informan :”Oya Mbak Siwi, apa yang bisa ibu bantu ?”
- Peneliti :”Bagaimana tanggapan ibu terkait program literasi Al Qur’an di SMK N 1 Klaten ?
- Informan :”untuk program literasiitu, saya sangat setuju mbak, kegiatannya positif dan memberikan dorongan untuk anak saya dalam membaca Al Qur’an.”
- Peneliti :”kira-kira selama ini apa yang dirasakan ibu saat menyuruh anak ibu untuk membaca Al Qur’an ?
- Informan :”Anak saya itu kalau disuruh untuk ngaji susah banget mbak, kadang malah ribut dulu sama saya, jadi saya merasa terbantu dengan adanya program literasi itu, saya ndak perlu setiap hari ribut untuk menyuruh anak membaca Al Qur’an.”

- Peneliti :”Perubahan baik apa yang ibu rasakan setelah anak ibu mengikuti program ini ?”
- Informan :”perubahannya ya itu, anak saya lebih rutin membaca Al Qur’an.Ya mungkin sesekali perlu diingatkan, namun tidak terlalu susah”
- Peneliti :”adakah saran atau masukan dari ibu terkait kemajuan program literasi ini bu ?”
- Informan :”Sejauh ini sudah bagus mbak, Cuma kalau pihak sekolah memfasilitasi untuk anak-anak yang belum benar membaca Al Qur’an yaitu pengetahuan tajwidnya, bisa diwajibkan untuk ikut BTA (Baca Tulis Al Qur’an).”
- Peneliti :”Menurut ibu, apa yang menjadi faktor penghambat anak untuk terus membac Al Qur’an ?”
- Informan :”Ya HP itu mbak, anak saya kalau sudah pegang HP susahya untuk disuruh apa-apa termasuk membaca Al Qur’an. Tapi hal lain misalnya pengaruh pertemanan yang ada di masyarakat saya kurang baik mbak. Sering memberikan pengaruh buruk untuk motivasi baca Al Qur’an anak saya. maka dari itu saya perlu berhati-hati dan selalu memantau”
- Peneliti :”baik Ibu, terimakasih banyak untuk informasi yang ibu berikan kepada saya. Mohon izin pamit”

Lampiran 5***FIELD NOTE OBSERVASI*****Kode : O-1****Judul : Observasi kegiatan literasi Al Qur'an****Tempat : Ruang Kelas XI Akuntansi 2023****Waktu : Senin, 20 Januari 2023 pukul 06.50 – 07.30 WIB**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 20 Januari 2023 dimana kegiatan literasi Al Qur'an yang menjadi program wajib di SMK N 1 Klaten ini dimulai pada pukul 07.00 – 07.30 WIB. Dengan tempat pelaksanaan kegiatan literasi Al Qur'an ini di kelas masing – masing. Terlihat saat bel masuk berbunyi, para siswa siswi dengan tertibnya memasuki kelas masing-masing. Mereka mempersiapkan mushaf Al Qur'an yang telah disediakan di loker kelas yang telah disediakan di bagian belakang ruang kelas.

Kegiatan pun diawali dengan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” secara bersama-sama dengan posisi berdiri. Setelah selesai, siswa siswi duduk kembali kemudian membuka Al Qur'an masing-masing. Dan jika ada yang berhalangan menyentuh mushaf Al Qur'an, siswa diperbolehkan menggunakan aplikasi Al Qur'an yang ada di handphone. Kegiatan literasi Al Qur'an ini kemudian dimulai dan dipandu oleh guru PAI yang sedang mendapatkan tugas piket pada pagi itu.

Kegiatan diawali dengan membaca surah Al Fatihah dan dilanjutkan membaca ayat yang terakhir dibaca secara bersama sama. Jika telah mencapai

waktu 15 menit, baru dilanjutkan dengan pembacaan terjemahan oleh satu per satu siswa dari ayat yang dibaca.

Jika waktu tersisa 5 – 10 menit, maka tadarus akan diakhiri kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan siswa. Dimana yang diprioritaskan adalah juz 30. Para siswa ke depan satu satu untuk disimak hafalan mereka. Kegiatan setoran hafalan ini tidak diwajibkan untuk setiap harinya, jadi menunggu kesiapan siswa siswi untuk setoran hafalan.

Setelah pukul 07.30 kegiatan literasi diakhiri dengan bacaan penutup. Kemudian adanya pencataan kartu prestasi kartu tadarus yang diberikan pada setiap kelas, guna menjadi bukti dokumentasi ketercapaian banyaknya surah yang telah dibaca. Kartu ini biasanya dipegang oleh koordinator setiap kelas. Barulah kegiatan belajar mengajar bisa dimulai seperti biasa bersama guru mata pelajaran jam pertama.

FIELD NOTE OBSERVASI

- Kode** : O-2
- Judul** : Observasi kegiatan literasi Ibadah
- Tempat** : Ruang Kelas XI Akuntansi 2023
- Waktu** : Rabu, 25 Januari 2023 pukul 06.50 – 07.30 WIB

Literasi yang ada di SMK N 1 Klaten tidak hanya tentang literasi Al Qur'an yang biasa dilakukan setiap pagi hari. Namun ada pula literasi lain yaitu salah satunya literasi ibadah. Literasi ibadah yang ada di SMK N 1 Klaten biasanya mencakup literasi sholat, shodaqoh, tadarus di rumah. Terkait pelaksanaannya dilakukan di sekolah dan di rumah masing-masing.

Dimana dibuktikan dengan kartu prestasi ibadah berbentuk lembaran yang berisi checklist siswa siswi saat selesai melakukan ibadah. Lembaran tersebut diberikan oleh guru PAI Jurusan Akuntansi setiap bulannya. Kemudian dilaporkan setiap akhir bulannya guna untuk bahan evaluasi guru PAI dalam memberikan penilaian dan memikirkan solusi perbaikan dari hasil yang telah dicapai peserta didik.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas XI Akuntansi, mereka nampak semangat dan antusias dalam mengisi kartu prestasi ibadah mereka. Sesekali mereka bercanda dengan teman yang lain tentang isi dari checklist ibadah mereka. Ada pula yang menyampaikan curahan hatinya terkait dengan rajin dan malasnya siswa siswi menjalankan kewajiban mereka dalam hal ibadah.

FIELD NOTE OBSERVASI

- Kode** : O-3
- Judul** : Observasi kegiatan Baca Tulis Al Qur'an
- Tempat** : Ruang Kelas
- Waktu** : Senin, 22 Januari 2023 pukul 16.00 – 17.00 WIB

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 22 Januari 2023 dimana kegiatan BTA yang menjadi program tambahan di SMK N 1 Klaten ini dimulai pada pukul 16.00 – 17.00 WIB. Dengan tempat pelaksanaan kegiatan literasi Al Qur'an ini di kelas masing – masing. Terlihat saat bel masuk berbunyi, para siswa siswi dengan tertibnya memasuki kelas masing-masing. Mereka mempersiapkan mushaf Al Qur'an yang telah disediakan di loker kelas yang telah disediakan di bagian belakang ruang kelas.

Kegiatan pun diawali dengan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” secara bersama-sama dengan posisi berdiri. Setelah selesai, siswa siswi duduk kembali kemudian membuka Al Qur'an masing-masing. Dan jika ada yang berhalangan menyentuh mushaf Al Qur'an, siswa diperbolehkan menggunakan aplikasi Al Qur'an yang ada di handphone. Kegiatan literasi Al Qur'an ini kemudian dimulai dan dipandu oleh guru PAI yang sedang mendapatkan tugas piket pada pagi itu.

Kegiatan diawali dengan membaca surah Al Fatihah dan dilanjutkan membaca ayat yang terakhir dibaca secara bersama sama. Jika telah mencapai waktu 15 menit, baru dilanjutkan dengan pembacaan terjemahan oleh satu per satu siswa dari ayat yang dibaca.

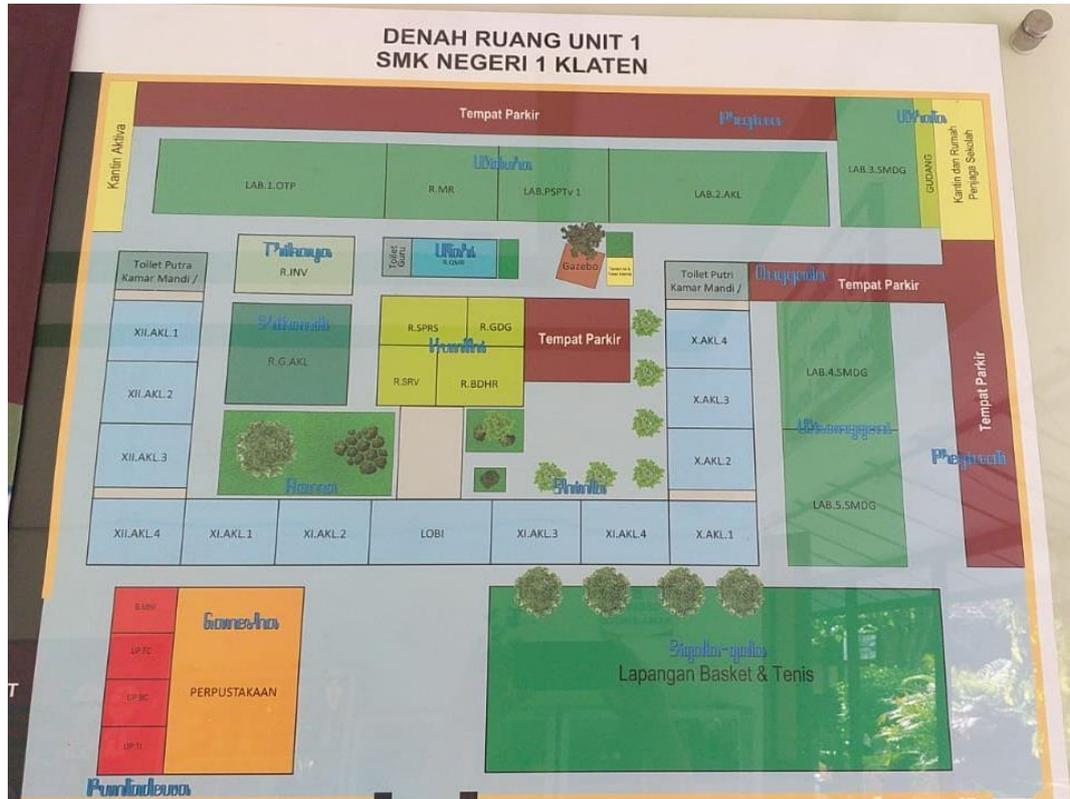
Jika waktu tersisa 5 – 10 menit, maka tadarus akan diakhiri kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan siswa. Dimana yang diprioritaskan adalah juz 30. Para siswa ke depan satu satu untuk disimak hafalan mereka. Kegiatan setoran hafalan ini tidak diwajibkan untuk setiap harinya, jadi menunggu kesiapan siswa siswi untuk setoran hafalan.

Setelah pukul 07.30 kegiatan literasi diakhiri dengan bacaan penutup. Kemudian adanya pencataan kartu prestasi kartu tadarus yang diberikan pada setiap kelas, guna menjadi bukti dokumentasi ketercapaian banyaknya surah yang telah dibaca. Kartu ini biasanya dipegang oleh koordinator setiap kelas. Barulah kegiatan belajar mengajar bisa dimulai seperti biasa bersama guru mata pelajaran jam pertama.

Lampiran 3

DOKUMENTASI

1. Denah Lokasi



2. Visi Misi dan Tujuan



VISI

Unggul dalam prestasi, berkarakter, ramah lingkungan, dan siap bersaing di era global

MISI

1. Membentuk tamatan yang berprestasi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menyelenggarakan pendidikan berbasis karakter yang menjunjung nilai-nilai budaya bangsa Indonesia
3. Menyelenggarakan pendidikan yang ramah lingkungan.
4. Menyelenggarakan pendidikan berbasis kompetensi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di dalam dan di luar negeri.
5. Menyelenggarakan pendidikan bertaraf nasional dan internasional.
6. Membiasakan diri berbuat jujur dan memahami nilai-nilai anti korupsi



TUJUAN SEKOLAH

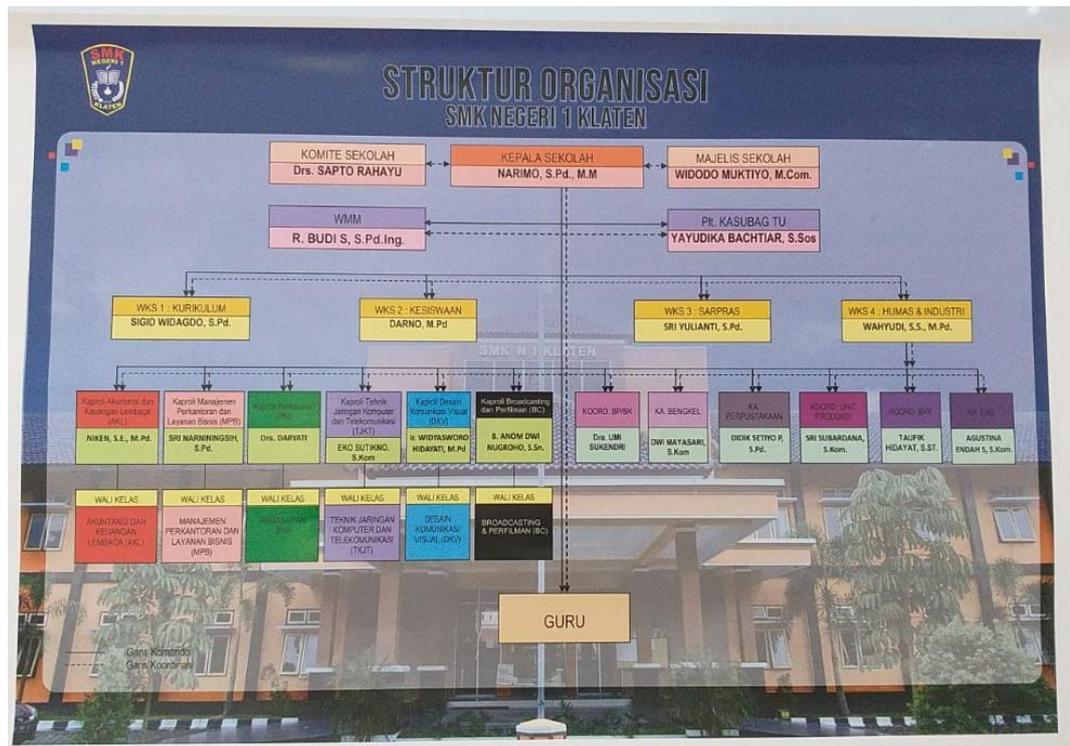
1. Terwujudnya tamatan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Terwujudnya tamatan yang mempunyai keunggulan prestasi dan siap bersaing di tingkat nasional ataupun internasional.
3. Terwujudnya tamatan yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia.
4. Terwujudnya tamatan yang memiliki semangat kemandirian, berkompetisi dan mencintai lingkungan.

KEBIJAKAN MUTU

Sekolah bertekad menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 agar menjadi Sekolah Menengah Kejuruan yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan Bisnis Manajemen, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Seni dan Industri Kreatif yang berorientasi mutu pada semua kegiatannya.

Setiap sumberdaya manusia Sekolah bertanggung jawab dan melaksanakan penyempurnaan mutu layanan produk dan jasa pendidikan untuk kepuasan pelanggan dan berperan aktif untuk meninjau dan memperbaiki sistem manajemen mutu secara berkelanjutan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

3. Struktur Organisasi



4. Kondisi sarana dan prasarana pendukung kegiatan literasi





5. Foto Lembar Prestasi Membaca Al Qur'an

KARTU PRESTASI TADARUS

No	Hari Tanggal	Nama Suroh	Dari Ayat Sampai Ayat	Paraf	Keterangan
1	Kamis, 05-01-23	al-ankabut	19-47		
2	Jumat, 06-01-23	al-ankabut-arrum	48-69 1-13		
3	Selasa, 10-01-23	Ar-Rum	14-42		
4	Rabu, 11-01-23	ar-rum-luqman	43-60 1-16		
5	Kamis, 13-01-23	luqman - ar-rahman	17-24 1-13		
6	Jumat, 15-01-23	ar-sajdah-al-ahzab	14-30 1-13		
7	Senin, 16-01-23	al-ahzab	14-20		
8	Selasa, 17-01-23	al-ahzab	21-37		
9	Rabu, 18-01-23	al-ahzab	38-63		
10	Kamis, 19-01-23	al-ahzab-saba	64-73 1-24		
11	Jumat, 20-01-23	Saba -	25-48		
12	Selasa, 24-01-23	Saba - Fajir	50-54 1-27		
13	Rabu, 25-01-23	Fajir - Yasin	28-45 1-11		
14	Kamis, 26-01-23	Yasin	12-53		
15	Jumat, 28-01-23	Yasin - Ar-Raffat	53-83 1-21		
16		Ar-Raffat	22		
17		Ar-Raffat			
18		Ar-Raffat			
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					

6. Foto Kegiatan Literasi Membaca Al Qur'an



7. Foto Kegiatan Literasi Sedekah Hari Jumat



8. Foto Kegiatan membaca arti surah saat kegiatan literasi



9. Foto Kegiatan Setoran Hafalan



10. Foto Bukti Wawancara dengan Subjek dan Informan Penelitian





DAFTAR RIWAYAT HIDUP *CURRICULUM VITAE***A. Data Diri**

Nama : Siwi Herlina Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 23 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Troso 04/04, Troso, Karangnom, Klaten
No HP : 0856-0194-8152
Email : siwiherlinaputri23@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD NEGERI 1 TROSO
2. SMP NEGERI 1 KARANGANOM
3. SMK NEGERI 1 KLATEN
4. UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA